PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUMBANG TERHADAP MARAKNYA BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP

(Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Susukan Kecamatan Sumbang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LUTFIYAH AGUSTIN AMBAR SARY
NIM 2017102103

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Lutfiyah Agustin Ambar Sary

NIM : 2017102103

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Susukan Kecamatan Sumbang)" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Yang Menyatakan

Lutfiyah Agustin Ambar Sary

NIM.2017102103

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

"PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUMBANG TERHADAP MARAKNYA BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP"

Yang disusun oleh Lutfiyah Agustin Ambar Sary NIM. 2017102103 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Telah diujikan pada Kamis, 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Warto, M.Kom
NIP. 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Oki Edi Purwoko, M.Si
NIP. 19811013 202321 1 006

Penguji Utama

Dedy Riadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, Senin, 23-09-2024
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama	:	Lutfiyah Agustin Ambar Sary
NIM	:	2017102103
Jenjang	:	S1
Fakultas	:	Dakwah
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	**Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax Di Media Sosial WhatsApp (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Susukan Kecamatan Sumbang)**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Pembimbing

Warto, M.Kom

PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUMBANG TERHADAP MARAKNYA BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP

Lutfiyah Agustin Ambar Sary
2017102103

ABSTRAK

Media sosial merupakan suatu perantara bagi manusia untuk berkomunikasi. Pada zaman yang terus berkembang masyarakat tidak dapat meninggalkan media sosial. Setiap individu memiliki pengalaman positif atau negatif. Persepsi masyarakat terhadap berita hoax merupakan salah satu masalah yang harus di teliti karena sudah menimbulkan beberapa efek seperti yang terjadi di desa susukan kecamatan sumbang. Pada elemen persepsi berita hoax tersebut apabila berita tidak terbukti kebenarannya, tidak terdapat sumber yang jelas sudah di pastikan berita hoax.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efek yang di timbulkan setelah ibu rumah tangga mengerti adanya berita hoax di media sosial whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode obserasi, wawancara serta dokumentasi yang melibatkan warga desa susukan khususnya warga RW 04 dengan jenis ibu rumah tangga.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak semua masyarakat memahami berita Mereka mungkin dengan cepat mempercayai dan menyebarkan berita yang dibagikan tanpa mempertimbangkan kebenarannya. Meskipun sebagian dari mereka mengenali tanda-tanda berita palsu, namun mereka acuh terhadap penyebaran berita semacam itu. Berita Hoax merupakan informasi yang di sebarkan tetapi kebenaranya belum pasti terjadi. Pada persepsi masyarakat terhadap maraknya berita hoax di media social WhatsApp yang terjadi menghasilkan bahwa masyarakat masih awam adanya berita hoax tersebut. Terjadinya berita hoax pada akhirnya akan menimbulkan berbagai efek yang di alami oleh ibu rumah tangga yaitu menguntungkan pihak tertentu dan membuat berita fakta tidak bisa di yakini kebenarannya.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Berita Hoax, Media Sosial.

COMMUNITY PERCEPTIONS IN SUMANG DISTRICT REGARDING THE RISE OF HOAX NEWS ON WHATSAPP SOCIAL MEDIA

Lutfiyah Agustin Ambar Sary
2017102103

ABSTRACT

Social media is an intermediary for humans to communicate. In an era that continues to develop, people cannot leave social media behind. Every individual has positive or negative experiences. Public perception of hoax news is one of the problems that must be studied because it has caused several effects, such as what happened in Susukan village, Sumbang sub-district. In the perception element of hoax news, if the news is not proven to be true, there is no clear source and it has been confirmed that the news is a hoax.

This research aims to determine the effects that arise after housewives understand that there is hoax news on WhatsApp social media. This study uses a qualitative method. This type of research is field research and collects data using observation, interviews and documentation methods involving residents of Susukan village, especially residents of RW 04 who are housewives.

The results of this research show that not all people understand the news. They may quickly believe and spread the news that is shared without considering its truth. Although some of them recognize the signs of fake news, they are indifferent to the spread of such news. Hoax news is information that is spread but the truth is not certain to occur. The public's perception of the widespread hoax news on WhatsApp social media has resulted in the fact that people are still unfamiliar with the existence of hoax news. The occurrence of hoax news will ultimately cause various effects experienced by housewives, namely benefiting certain parties and making factual news impossible to be sure of.

Keywords: *Perception, Society, Hoax News, Social Media.*

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."

-Q.S Al Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Hanya karena kasih sayangnya-Nya, Karya tulis sederhana yang saya buat dapat terselesaikan. Ucapan rasa syukur dan terimakasih juga tidak lupa untuk orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah membantu menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dengan baik bagi banyak orang serta dapat berguna untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian persepsi masyarakat dalam menanggapi berita hoax di media sosial. Penelitian ini di lakukan sejak Desember 2023 dengan judul "PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUMBANG TERHADAP MARAKNYA BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP (Studi kasus ibu rumah tangga di desa susukan kecamatan sumbang).

Penelitian serta penyusunan karya tulis ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Heri Purnomo dan Ibu Riyanti yang telah memberikan seluruh tenaga dan kasih sayang kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kampusku tercinta UIN Saizu Purwokerto.
3. Diriku sendiri yang sudah berusaha kuat dengan segala keterbatasannya sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberi kenikmatan hingga saat ini. Shalawat serta salam tidak kami lupakan untuk junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan yang baik bagi umat-Nya.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dedikasi mereka untuk memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Warto, M.Kom., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, arahan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga mereka dan keluarga selalu dilindungi oleh Allah SWT.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Heri Purnomo dan Ibu Riyanti yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia,

yang tidak ada hentinya memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan tak terhingga. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk penulis.

8. Kakak dan Adik saya Widya Hani Fitria, Sakinatu Marwa Nadiah yang telah menemani saya menempuh Pendidikan dan memberikan semangat.
9. Muhammad Munifadun Ningam, Rekan special yang telah berkontribusi banyak menyelesaikan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah.
10. Risalatul Muawanah, Seisa Lukmarinda, Amanda Mutiara Wardhani, Dila Dwisalsa Meilani yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Unes Shofiyatudihni, Novia Aliatusyiam, Anindita Rena Sobita yang telah memberikan support kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman KKN 164 Desa Batursari yang selama ini sudah berusaha menjadi partner terbaik.
13. Teman-teman Angkatan 2020 yang terkhusus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI C) terimakasih kebersamaannya atas selama ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan terimakasih serta permohonan maaf jika terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan keberhanan. Aamiin.

Purwokerto, 13 Maret 2024

Lutfiyah Agustin Ambar Sary
NIM.2017102103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
MOTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Pustaka 8
G. Sistematika Pembahasan 13
BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Persepsi 15
B. Berita Hoax 21
C. Media Sosial 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Sumber Data 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
   1. Sejarah Berdirinya Desa Susukan..... 41
   2. Kondisi Desa Susukan 42
   3. Data Kependudukan..... 42
   4. Visi Misi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas..... 43
   5. Keadaan Penduduk dan Potensi yang dimiliki 44

B. Hasil Penelitian 44
   1. Hasi Observasi Mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial Whatsapp di Desa Susukan 44
   2. Hasi Observasi Mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial Whatsapp di Dusun Karangjati..... 45
   3. Hasil Wawancara Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Sumbang terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial Whatsapp 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN 73

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu..... 9
Tabel 3.1 Rencana Observasi 37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Susukan.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 72
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Dengan Nurul Ariffa 74
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Dengan Sri Purwanti 77
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dengan Eri Marlina Sari 80
Lampiran 5 Wawancara Dengan Wiken Nur Giati..... 83
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Dengan Riyanti 86
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Dengan Regita Nur Hasna 89
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Dengan Tri Arum Budhi Asih 92
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Dengan Diah 95
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Dengan Sikus 98
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Dengan Mursiti 101
Lampiran 12 Gambar Wawancara Dengan Nurul Ariffa..... 104
Lampiran 13 Gambar Wawancara Dengan Eri Marlina Sari 104
Lampiran 14 Gambar Wawancara Dengan Sri Purwanti..... 104
Lampiran 15 Gambar Wawancara Dengan Wiken Nur Giati 105
Lampiran 16 Gambar Wawancara Dengan Riyanti..... 105
Lampiran 17 Gambar Wawancara Dengan Regita Nur Hasna..... 105
Lampiran 18 Gambar Wawancara Dengan Tri Arum..... 105
Lampiran 19 Gambar Wawancara Dengan Diah..... 106
Lampiran 20 Gambar Wawancara Dengan Sikus..... 106
Lampiran 21 Gambar Wawancara Dengan Mursiti..... 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Percakapan Singkat Korban Hoax 5
Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi 15
Gambar 4.1 Status yang di buat oleh warga RW 04 46
Gambar 4.2 Pesan Singkat Yang di Terima Salah Satu Warga 46
Gambar 4.3 Notif Dari Pihak Bank BRI 49
Gambar 4.4 Berita Hoax Lowongan Kerja 54
Gambar 4.5 Berita Hoax Yang di Terima 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial ialah suatu perantara bagi manusia untuk berkomunikasi, Nasrullah (2015) mengatakan sebenarnya media sosial ialah perantara di network yang membolehkan penggunanya memperkenalkan dirinya ataupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi bersama pengguna lain untuk membentuk pertalian sosial secara virtual.[1] Pada zaman yang terus berkembang ini masyarakat tidak dapat meninggalkan media sosial karena biasanya mereka memakai media sosial untuk mengisi waktu senggang. Penggunaan media sosial di masa yang semakin maju ini banyak dilakukan untuk mengakses internet. Adanya media sosial, setiap kalangan masyarakat dapat menerima atau mengakses berita dengan cepat. Dikutip dari laman kominfo Indonesia menempati urutan ke empat yang paling banyak menggunakan facebook sesudah Amerika Serikat, Brazil ataupun India. Sembiring mengatakan bahwa, di masa globalisasi, pertumbuhan alat komunikasi serta informatika (IT) sudah sangat pesat.

Teknologi menyebabkan jarak yang jauh tidak akan menjadi permasalah dalam berkomunikasi. Internet akan menjadi salah satu medianya. Teknologi saat ini akan membuat jarak tidak akan jadi permasalah dalam berbicara. Media Sosial memiliki ciri di antaranya partisipasi yang artinya mendorong partisipasi serta umpan balik dari semua pihak tertarik atau tertarik menggunakannya untuk mengaburkan batas antara media dan publik, keterbukaan yang kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui saran-saran voting, komentar, dan berbagi informasi. Perbincangan antara “2 arah”, Publik komunikasi tentang berbagai

[1] Ahmad Setiadi, */Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektititas Komunikasi/* ,Jurnal Amik BSI Karawang

kepentingan, berhubungan melalui fasilitas tautan yang ada.[2]

Persepsi merupakan tanggapan langsung dari seseorang mengenai yang ia lihat, Gibson dalam bukunya menjelaskan bahwa struktur menjelaskan bahwa persepsi merupakan sebagai proses intelektual yang digunakan bagi seseorang untuk menerangkan dan memahami lingkungan sekelilingnya (terhadap objek). Seorang ahli tersebut juga mengatakan bahwa persepsi ialah proses pemberian makna atas lingkungan oleh individu. Maka dari itu, setiap individu memberi makna bagi perangsang/stimulus yang berbeda maupun objeknya sama.[3] Setiap seseorang pasti mempunyai sensasi karena mempunyai panca indera berupa mata, telinga, hidung dan lain sebagainya yang membuat individu tersebut merasakan dan melihat apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Seorang ahli yang bernama Restiyanti Prasetijo, menunjukan komponen yang menyebabkan terjadinya persepsi, dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek yang paling utama yaitu faktor internal yang terdiri keahlian, keperluan, evaluasi, keinginan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi penampilan luar, karakter literasi, literasi wilayah. mengenai media sosial, adapun juga beberapa macam media sosial yang paling sederhana dan paling banyak di gunakan masyarakat yaitu whatsaap, whatsapp adalah aplikasi chatting untuk smartphone yang membolehkan pengguna menerima dan mengirim pesan tanpa pulsa namun memakai kuota internet. Menurut Larasati (2013) WhatsApp ialah aplikasi yang di gunakan menyampaikan catatan secara cepat serta membolehkan pengguna agar bergantian mengirim video, foto, pesan suara, dan bisa digunakan untuk berbagi informasi atau diskusi.[4] Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menjelaskan bahwa Whatsapp dirilis pada tahun 2009 WhatsApp merupakan plafrom pesan instan yang sangat banyak dipergunakan Indonesia antara pengguna internet, 171 juta atau 6

---

[2] Rizky Ramdana Gustam, */Karakter Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan/* ,Ejeournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 232

[3] Rofiq Faudy Akbar, */Analisis Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam NegeriKudus/*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm.192

[4] Raharti. 2019, "Whatsapp Media Efektif Masa Kini" Vol.21 No.2 Visi Pustaka

persen menggunakan internet, dan 83 persen dari 171 juta tersebut adalah pengguna WhatsApp.[5] Aplikasi whatsapp memiliki keuntungan di antaranya memudahkan komunikasi baik jarak dekat maupun jauh dan itu adalah sarana komunikasi lisan dan ketik, dapat menyimpan pesan dan sangat nyaman digunakan pengguna WhatsApp, dapat mengobrol online, berbagi foto, berbagi file dan lain-lain, serta hadirnya berbagai fungsi menarik pengguna. Selain memiliki kelebihan whatsapp juga memiliki kekurangan di antaranya keberadaan tempat yang berbeda memiliki efek yang berbeda pula, kekuatan sinyal juga bervariasi, banyaknya percakapan yang masuk menimbulkan kapasitas Handphone penuh sehingga sinyal menjadi lambat.

Percakapan yang banyak menimbulkan pesan sulit untuk dilihat karena wajib di scroll terlebih dahulu.[6] Pada dasarnya playstore atau Appstore meluncurkan media sosial berbentuk whatsapp dengan bertujuan untuk memudahkan seseorang untuk berbincang atau memberi kabar tanpa bertemu. Dalam hal ini dapat di lihat fitur yang ada di whatsapp. Media whatsapp ini memiliki dampak positif di antaranya mudah di gunakan oleh berbagai manusia, mempercepat pengiriman berbagai informasi lebih hemat kuota karena media sosial ini tidak banyak menghabiskan kuota dan kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al Hujurat ayat 6 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah* dengan *teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Selain itu media whatsapp ini juga memiliki dampak negatif di antaranya susah bersoliasisasi dengan masyarakat sekitar karena lebih penting

---

[5] AntaraNews, /Kominfo,Whatsapp Kenalkan Literasi Privasi Dan Keamanan Digital/, https://www.kominfo.go.id/content/detail/22824/kominfo-%20whatsapp-kenalkan-literasi-privasi-dan-%20keamanan-digital/0/sorotan_media%20. Diakses pada 10 Maret 2023

[6] Yensy, N. A.. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemik Covid 19). Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol.5(2), 2020., hal. 7

menggunakan smartphone, penyalahgunaan nomor dan menyebarkan informasi yang tidak valid atau berita hoax.

Berita hoax merupakan sebuah informasi tidak valid yang mana seharusnya berita tersebut berisi fakta namun direkayasa untuk menutupi kebenarannya. Berita hoax muncul di karenakan ada oknum yang tidak bertanggung jawab dalam bermain media social, politik serta hasutan. Selain itu juga dapat di artikan sebagai suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai suatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal. Menurut pakar komunikasi effendi gazzali, ada tiga hal yang menyebabkan berita hoax berkembang di dunia salah satunya Indonesia yaitu muculnya media baru, belum adanya kepastian hukum yang mengatur masalah tersebut serta kurangnya literasi bagi pengguna media sosial. Berita hoax dapat muncul di berbagai platfroam khususnya yaitu whatsaap salah satu contohnya yaitu di kutip dari laman Kominfo menjelaskan bahwa pihak tersebut menerima 733 pengaduan tentang konten penipuan melalui aplikasi perpesanan yang nyaman ini pada tahun 2018. Sementara itu, sejak Agustus 2018 hingga 21 Januari 2019, Kominfo menerima paling sedikit 43 laporan penipuan yang tersebar melalui WhatsApp, juga menyatakan bahwa media dengan sistem tertutup seperti karena WhatsApp adalah yang paling berbahaya. Ini adalah tantangan yang harus segera dia tanggapi.[7]

Ditambahkannya saat ini media sosial, masyarakat tidak jadi sebagai penerima informasi. Masyarakat juga merupakan pihak yang memproduksi dan menyebarkan informasi. Contoh yang terjadi di lokasi penelitian yaitu ada seseorang mengatasnamakan Bank Negara Indonesia (BRI), kemudian orang tersebut memulai percakapan terlebih dahulu dengan modus ada perubahan tarif transfer bank lain. Setelah menerima pesan tersebut korban langsung membalas percakapanya. Ketika korban menolak permintaan, pelaku kemudian mengancam. Di samping itu juga korban di mintai untuk

[7] Leski Rizkinaswara, */Tahun 2018, Kominfo Terima 733 Aduan Konten Hoaks yang Disebar Via WhatsApp/*, https://aptika.kominfo.go.id/2019/01/tahun-2018-kominfo-terima-733-aduan-konten-hoaks-yang-disebar-via-whatsapp/ . Diakses pada 11 Maret 2023

menginstal aplikasi *layanan tarif transaksi BRI*. Ketika membuka link tersebut saldo berjumlah kurang lebih 8 juta yang tersimpan di aplikasi Brimo langsung hangus. Kejadian tersebut, korban langsung panik dan bergegas ke unit BRI terdekat. Tetapi pihak bank menjelaskan bahwa Bank Negara Indonesia tidak ada perubahan tarif transfer bank lain dan dipastikan pengumuman tersebut adalah hoax

Gambar 1.1 Percakapan Singkat Korban Hoax

Informasi yang sering kita lihat di media sosial tanpa di lihat benar atau tidaknya, tidak melihat sumbernya dari mana biasanya kita langsung menganggap bahwa berita itu benar. Namun seiring berkembangya waktu dan melihat dampak hoax kita bisa memeranginya dengan memperdalam ilmu literasi media. Dalam hal ini media sosial sangat cepat untuk menyebarkan berita hoax. Dari permasalahan tersebut, maka peniliti bertujuan untuk meneliti mengenai **"Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax Di Media Sosial Whatsapp"**

B. Penegasan Istilah

Untuk mengulas masalah dalam penelitian ini, membutuhkan penegasan sebagian kata kunci yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Persepsi

Secara etimologi berasal dari kata perseption, parcipere yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi ialah pengetahuan objek, kejadian atau ikatan yang dimuat dengan memperoleh pemberitahuan dan menerangkan pesan. Persepsi memberi arti untuk rangsangan sensorik (sensori stimuli).[8] Menurut salah seorang ahli yang Bernama Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi adalah suatu prosedur yang di dahului oleh indera,[9] Wiliam J juga menjelaskan persepsi terbentuk atas informasi yang diperoleh dari lingkungan serta diserap indera kita, sebagian lainya diperoleh dari pengolahan ingatan.[10]

Dari penjelasan di atas maka bisa di simpulkan bahwa persepsi ialah suatu perilaku evaluasi yang dilakukan seseorang sesudah memperoleh rangsangan dari panca inderanya. Rangsangan tersebut berlanjut bertumbuh menjadi salah satu spekulasi yang kemudian mengarahkan orang tersebut untuk melihat peristiwa yang sedang berlangsung.

2. Masyarakat

Masyarakat ialah gabungan manusia yang hidup bersama-sama. Masyarakat juga dapat di artikan sebagai tempat untuk membentuk kepribadian individual dengan suku yang berbeda dengan lainya. Menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk (1966:12-13) menerangkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang relative mandiri, yang hidup bersama di suatu daerah dalam waktu yang lama, juga memiliki budaya, dan melakukan akttivitas cukup lama.

Kelompok masyarakat sebagai kumpulan orang-orang memiliki unsur, di antaranya ialah :

a. Merupakan individu yang tumbuh bersama.
b. Bersatu untuk hidup yang lebih lawas.
c. Mereka tahu bahwa masyarakat adalah satu kesatuan.

---

[8] Bimo Walgito, */Pengantar Psikologi Umum/*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 99
[9] Bimo Walgito, */Pengantar Psikologi Umum/*, Yogyakarta: Andi, 2004, hlm.70
[10] Isbandi Rukminto, Psikologi Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) hal 105-106

d. Mereka adalah sistem simbiosis.[11]

3. Kecamatan Sumbang

Wilayah yang di maksud peneliti adalah wilayah yang ada di Kabupaten Banyumas. Terletak dekat 12 kilometer di ujung timur laut, serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga dan dibatasi oleh Kali Pelus di sebelah barat, Kecamatan Kembaran di sebelah selatan, Perhutani serta Gunung Slamet di sebelah utara.

4. Berita Hoax

Merupakan berita palsu yang sebenarnya merupakan berisi kebenaran akan tetapi telah dirubah atau diedit sedemikian rupa. Namun, saat ini masyarakat menggunakan kata hoax untuk menanggapi informasi atau berita yang tidak faktual. Pakar Robert Nares menjelaskan bahwa berita bohong adalah berita bohong yang dibuat lucu atau dimaksudkan untuk membingungkan penerima informasi sebagai lelucon. Berita hoax sendiri juga memiliki tujuan, salah satunya adalah mengaburkan kebenaran informasi.[12]

5. Media Sosial

Media sosial merupakan seperangakat alat untuk berinteraksi yang dalamnya memiliki fasilitas untuk memudahkan penggunanya untuk mencari informasi online. Seperti yang di jelaskan oleh Nasrullah dalam buku media sosial (2016 ; 13) Medsos diartikan juga sebagai media tren berbasis teknologi informasi pada era digital. Adanya media tersebut bertujuan untuk memebrikan ruang kepada penggunanya untuk mengakses informasi secara luas.[13]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil permasalahan berupa ***"Bagaimana efek yang di timbulkan setelah ibu rumah***

---

[11] Upi Edu, */Unsur-unsur Kebudayaan dan Masyarakat/*,hlm.2

[12] Kartina Y, */Sejarah Hoax/,* Jurnal Raden Fatah, 2015,hlm.25

[13] Leon A Abdilah, */Peranan Media Sosial Modern /,* Penerbit Bening Media, Palembang, 2022, hlm. 1

tangga mengerti adanya berita hoax di media whatsapp?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui apa saja efek yang terjadi setelah ibu rumah tangga di desa susukan mengetahui adanya berita hoax di media sosial whatsapp.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitan diinginkan bisa berguna untuk ibu rumah tangga Desa Susukan Kecamatan Sumbang sebagai wawasan ilmu pengetahuan tentang penyebaran berita hoax.

2. Praktis

   a. Ibu Rumah Tangga

      Hasil dari penelitian tersebut diharapkan bisa membantu para ibu rumah tangga untuk selalu mewaspadai berita hoax dimedia sosial khusunya media WhatsApp.

   b. Masyarakat

      Hasil riset ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dengan memberikan pengetahuan atau informasi.

   c. Peneliti

      Bisa memperluas pengetahuan peneliti, mengenai berita hoax yang menyebar di media sosial (whatsapp), serta dapat di jadikan sebagai kesempatan bagi peneliti untuk menyumbang pemikiran terutama bagi masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, maka dibuatlah beberapa skripsi tentang pokok bahasan sesuai dengan judul yang diberikan. Oleh sebab itu, untuk mendapat hasil yang benar diperlukan kajian pustaka ini, yang

tujuannya adalah untuk menginformasikan hasil dari riset orang lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut kepada masyarakat. Penelitian sedang berlangsung untuk menggabungkannya dengan studi yang ada dan mengisi kekosongan dalam studi sebelumnya. Adapun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	**Yuni Fadhila Guchi, Mahasiswa Universitas Medan Area Tahun 2020.**	*Persepsi Mahasiswa Hukum UMA Dalam Menyikapi Berita Hoax Di Instagram*	Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah berita hoax bisa ditemukan di media social mana saja dan berita hoax saat ini memiliki banyak bentuk.	Meneliti persepsi mahasiswa mengenai berita hoax di media sosial.	Perbedaan dengan media sosialnya yaitu Instagram.
2.	**Haryati Mausuku, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon Tahun 2021.**	*Persepsi Mahasiswa IAIN Ambon Pada Pemberitaan Isu Gempa Dan Tsunami Melalui Facebook*	Hasil penelitian ini memperlihatkan berita hoax terjadi karena ada kata *share, bagikan, klik.*	Meneliti adanya berita hoax di media sosial.	Perbedaan variable independen yaitu Persepsi Mahasiswa .
3.	**Muhammad Naufal Shidqi, Mahasiswa Universitas Pasundan Tahun 2021**	*Persepsi Mahasiswa FISIP UNPAS Pada Berita Hoax Di Instagram*	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Berita Hoax sangat Mengganggu dalam aktivitas mahasiswa yang kesehariannya menggunakan media sosial sebagai referensi kebutuhan	Persamaan terdapat pada meneliti berita hoax yang ada di media sosial.	Perbedaan variable independen yaitu Persepsi Mahasiswa .

			akademisnya.		
4.	**Totok Suyanto, Dosen UNESA Tahun 2018.**	*Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemunculan Berita Bohong Di Media Sosial*	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn Angkatan 2017 memiliki persepsi negatif Terhadap keberadaan berbagai berita bohong (hoax) di media sosial.	Meneliti berita hoax yang ada di media sosial.	Subjek penelitian hanya terfokus pada media sosial instagram.
5.	**Fathul Qarib, Mahasiswa Universitas Thribuwana Tunggadewi Tahun 2020.**	*Persepsi Hoax Politik Caleg Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 Di Kota Malang*	Dalam proses terjadinya persepsi bisa melalui tiga tahap yaitu tiga tahap, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.	Sama meneliti persepsi berita hoax.	Tidak meneliti berita hoax yang ada di media sosial.
6.	**Muhammad Nasrullah Jamaludin Arozzi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2021.**	*Komunikasi Anti Hoax: Upaya LDNU dalam Membangun Persepsi Masyarakat*	Penelitian ini menghasilkan Terdapat esensi nilai yang diakandung ketika menyampaikan pesan.	Sama meneliti persepsi masyarakat terhadap berita hoax.	Meneliti media masa yang mencakup luas.

		untuk Mencegah Berita Hoax Melalui Media Massa	Pertanyaan-pertanyaan who says, what and with channel to whom with what effect, (siapa yang mengatakan, apa dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana). Tidak hanya siapa pemberi pesan dan siapa penerima pesan akan tetapi dampak dari pesan itu sendiri yang menjadi pengaruh kuat dalam merubah situasi khalayak. Maraknya hoax menjadi pelajaran bagi siapapun untuk mencegahnya.		
7.	**Muhammad Taufik Hidayatullah, Mahasiswa Uiniversitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta Tahun 2020.**	*Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita hoax Di Kalangan Mahasiswa*	Berita hoax merupakan informasi yang masih simpang siur dan tidak sesuai fakta dengan efek jangka panjang yang sangat besar.	Sama-sama meneliti Persepsi yang berhubungan dengan berita hoax.	Mencakup media massa yang luas.

Dari tabel data penelitian terdahulu dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Di penelitian Yuni Fadhila Guchi, Universitas Medan Area, yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Hukum UMA Dalam Menyikapi Berita Hoax

Di Instagram"[14] hasil riset ini ialah berbagai informasi yang ada walaupun tidak semua informasi yang tersebar melalui media social Instagram adalah fakta.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Haryati Masuku, Insitut Agama Islam Negeri Ambon dengan judul "Persepsi Mahasiswa IAIN Ambon Pada Pemberitaan Isu Gempa Dan Tsunami Melalui Facebook"[15] hasil penelitian ini yaitu dalam penyebaran berita hoax melalui media facebook terjadi akibat sering mengklik share, bagikan dan lain sebgaianya.

Dalam penelitian Muhammad Naufal Shidqi, Universitas Pasundan, yang berjudul "Persepsi Mahasiswa FISIP UNPAS Pada Berita Hoax Di Instagram"[16] Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pengalaman yang sering mengkonsumsi berita hoax akan megganggu dalam kesehariannya dalam menggunakan media social sebagai referensi kebutuhan.

Dalam penelitian yang ditulis Totok Suyanto dkk, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemunculan Berita Bohong Di Media Sosial" Vol 15, No 1, Tahun 2018.[17] Hasil riset ini yaitu dapat menghasilkan berita hoax harus di cegah oleh pihak tertentu.

Dalam penelitian Fathul Qarib, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Yang berjudul "Persepsi Hoax Politik Caleg Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 Di Kota Malang"[18] hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa persepsi berita hoax yang terjadi karena factor kognitif, Afektif dan Konatif.

Di penelitian M. Narullah Jamaludin Arozzi, Universitas Islam Negeri

---

[14] Yuni Fadhila Guchi, "Persepsi Mahasiswa Hukum UMA Dalam Menyikapi Berita Hoax Di Instagram", Skripsi Universitas Medan Area, 2019, hlm. 57

[15] Haryati Maksuku, "Persepsi Mahasiswa IAIN Ambon Pada Pemberitaan Isu Gempa Dan Tsunami Melalui Facebook", Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Ambon, 2021, hlm. 61

[16] Muhammad Naufal Shidqi, "Persepsi Mahasiswa FISIP UNPAS Pada Berita Hoax Di Instagram", Skirpsi Universitas Pasundan, 2021, hlm.70

[17]Totok Suyanto, dkk. /*Persepsi Mahasiswa TerhadapKemunculan Berita Bohong Di Media Sosial/*, Vol 15, No 1, Tahun 2018, hlm.59

[18]Fathul Qarib, */Persepsi Hoax Politik Caleg Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 Di Kota Malang/*, Vol 3, No 1, Tahun 2020, hlm.19

Walisongo, berjudul "Komunikasi Anti Hoax: Upaya LDNU dalam Membangun Persepsi Masyarakat untuk Mencegah Berita Hoax Melalui Media Massa" [19]menjelaskan bahwa Terdapat esensi nilai yang diakandung ketika menyampaikan pesan. Pertanyaan-pertanyaan who says, what and with channel to whom with what effect, (siapa yang mengatakan, apa dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana). Tidak hanya siapa pemberi pesan dan siapa penerima pesan akan tetapi dampak dari pesan itu sendiri yang menjadi pengaruh kuat dalam merubah situasi khalayak. Maraknya hoax menjadi pelajaran bagi siapapun untuk mencegahnya.

Penelitian yang ditulis oleh M. Taufik Hidayatullah, UIN Jakarta, yang berjudul "Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita hoax Di Kalangan Mahasiswa" [20] menghasilkan bahwa bahwa hoax itu adalah informasi yang masih simpang siur, berita bohong dan tidak sesuai fakta dengan efek jangka panjang yang sangat besar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran deskriptif tentang topik yang akan dibahas, yang intinya terdiri dari awal, isi dan akhir. Sistem pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I Berisi bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penjelasan metode penelitian, tujuan dan manfaat, kajian pustaka kerangka teori dan gambaran umum metode penelitian. Uraian dalam bab I ini bermaksud ini bertujuan memberikan informasi secara umum tentang isi keseluruhan serta Batasan permasalahan yang di uraikan oleh peneliti.

BAB II Membahas secara lengkap mengenai landasan teori persepsi, munculnya berita hoax dan media sosial.

BAB III Mendeskripsikan metode penelitian yang di gunakan untuk

---

[19] M. Nasrullah Jamaludin Arozzi, */Komunikasi Anti Hoax: Upaya LDNU dalam Membangun Persepsi Masyarakat untuk Mencegah Berita Hoax Melalui Media Massa/,* Vol 12, No 2, Tahun 2021, hlm.138

[20] M. Taufik Hidayatullah, */Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita hoax Di Kalangan Mahasiswa/* , Vol. 24, No. 2, 2020, hlm.121

meneliti persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp.

BAB IV Merupakan hasil penelitian, diuraikan dengan hasil pembahasan tentang persepsi masyarakat di Kecamatan Sumbang terhadap maraknya berita palsu di media sosial whatsapp.

BAB V Membahas kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut kamus psikologi perception yang artinya persepsi, pengelihatan serta asumsi merupakan seorang yang jadi sadar akan seluruh suatu dalam lingkungannya lewat indera-indera yang dimilikinya. Mengenai pengertian dalam bahasa Inggris adalah kesatuan sosial yang memiliki kehidupan semacam terdapat ungkapan-ungkapan jiwa, kehendak, pemahaman rakyat serta lain sebagainya. Menurut seorang ahli yang bernama stanton di buku yang berjudul "Perilaku Konsumen" yang di tulis oleh nugroho menjelaskan bahwa persepsi bisa di artikan sebagai makna yang kita lihat berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus yang kita terima dengan panca indera.[21]

persepsi yang di maksud tidak hanya beracuan pada hal fisik saja, tetapi juga beracuan dengan objek lingkungan. Stimuli dipandang sebagai peristiwa dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap menggunakan alat saraf yang kemudian terjadi pemrosesan sensorik. Ketika tingkat emosi tertentu terjadi struktur yang lebih dalam dari sistem saraf, yaitu Perasaan ini disebut persepsi.[22]

Persepsi ini di kuatkan oleh teori James J. Gibson, beliau berpendapat bahwa sebagai proses kognitif yang digunakan orang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitar masing-masing yang memiliki berbagai macam isyarat yang berbeda untuk mengidentifikasi orang, objek, dan tanda. Proses pembentukan persepsi mulai dari penerimaan dorongan dari berbagai sumber melalui panca indera, Setelah itu yaitu adanya respon yang sesuai dengan penilian serta pemberian arti. Untuk menghemat perhatian dibutuhkan yang namanya seleksi dengan tujuan

[21] Nugroho J Setiadi, Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran, (Jakarta : Prenada Media Group. 2013). Hlm, 91

[22] Oman sukmana, dasar – dasar psikologi lingkungan UMM Pres, Malang 2003, hlm.52.

untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Sesudah melakukan tahap tersebut, rangsangan akan di kategorikan berdasarkan bentuk yang diterima. Untuk proses terakhir yaitu individu akan menafsirkan persepsi tersebut dengan berbagai cara.[23]

Berikut merupakan gambaran dari proses pembentukan persepsi:

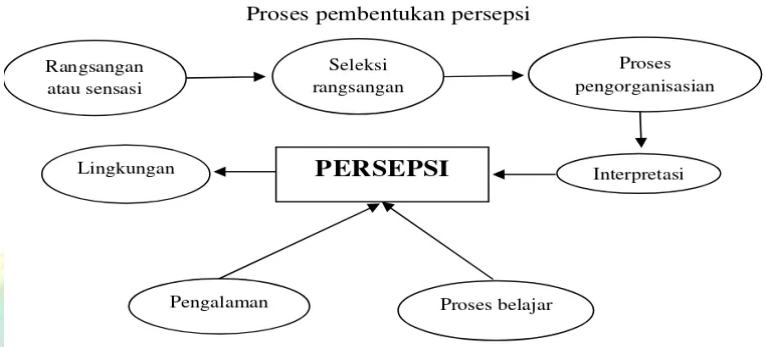

Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi

Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi sama dengan aktivitas, atau keterampilan aktif yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Gibson juga menyatakan bahwa persepsi adalah sesuatu yang aktif dan bukan pasif. Selain itu Gibson juga mengembangkan 3 teori persepsi di antaranya The Perception of The Visual Word (Persepsi Awal Tentang Dunia Visual) Persepsi pertama adalah persepsi yang menjelaskan gagasan persepsi langsung terhadap lingkungan sekitarnya, The Senses Considered as Perceptual System (Indra yang Dianggap Sebagai Sistem PerSeptual) Indera kedua adalah indra yang menghadirkan jenis-jenis lingkungan seperti sumber persepsi awal, The Ecological Approach to Visual Perception (Pendekatan Ekologis Untuk Visual Persepsi) Pengamatan ketiga adalah pengamatan yang mencerminkan perkembangan pemikiran dan penonjolan makna melalui interaksi persepsi dan tindakan, serta kemungkinan tindakan hidup. Gibson juga memperkenalkan istilah memungkinkan, yang berarti kemungkinan interaktif dari objek atau lingkungan tertentu. Dari ketiga

[23] Ben Fauzi Ramadani, Gambaran Persepsi, FKM Universitas Indonesia, 2009. Hlm 7.

teori yang dikembangkan oleh Gibson teori yang sangat sulit untuk dipahami yaitu teori affordance. Gibson sendiri mencoba membuktikan bahwa sistem perseptual ini sangat berbeda dengan rasa, yaitu yang satu aktif dan yang lainnya pasif.[24]

Jika kita bandingkan teori James J. Gibson dengan teori lain seperti teori Persepsi Gestalt - Max Wertheimer, Wolfgang Köhler, Kurt Koffka menjelaskan bahwa teori ini menekankan bahwa orang cenderung mengatur rangsangan sensorik ke dalam pola yang bermakna secara keseluruhan, bukan hanya sebagai kumpulan elemen diskrit. Hakikat dari adanya teori-teori belajar tersebut adalah ketidakpuasan terhadap teori yang ditemukan sebelumnya. Persepsi menurut Teori Gestalt adalah bahwa orang fokus tidak hanya pada rangsangan dan respon, tetapi lebih. Orang cenderung mengambil kebijaksanaan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan mereka. Mereka kemudian mendapatkan ide tentang sesuatu dari pengalaman mereka. Dengan demikian, seseorang menggunakan saling pengertiannya sesuai dengan peristiwa atau masalah yang dihadapinya.[25]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi yaitu tanggapan-tanggapan pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu yang saling bergaul, berinteraksi karena mempunyai nilai, norma, cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa sistem adat istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi indera.

2. Macam-macam Persepsi

Persepsi telah didefinisikan sebagai tanggapan tentang ilmu pengetahuan lingkungan dari kumpulan manusia yang saling berinteraksi. Sehingga persepsi tersebut memiliki 2 macam yaitu :

---

[24] Arby Suharyanto, */3 Teori Perkembangan Persepsi Gibson yang Wajib Diketahui/* , https://dosenpsikologi.com/teori-perkembangan-persepsi-gibson. Diakses pada 18 juni 2023

[25] Lala Nilawati, */ Teori Gestalt, Ini Penjelasan Lengkapnya/* , https://www.gramedia.com/literasi/teori-gestalt/ . Diakses pada 18 juni 2023

a. External Perception

Yaitu pengakuan yang terjadi oleh rangsangan eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi External Perception antara lain:

1. *Kenkorketan,* Adalah gagasan yang sulit di persepsikan dibandingkan dengan yang objektif.
2. *Kebaruan,* Biasanya hal yang baru lebih menarik untuk di persepsikan dibandingkan dengan hal yang lama.
3. *Kecepatan,* Percepatan yang dimaksud misalnya pergerakan yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih baik dari pada gerak yang lambat.
4. *Rangsangan Yang Terkondisi,* Stimulus yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan teleon dan lain-lain.

b. Self Perception

Adalah Hal ini disebabkan oleh rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Self Perception berjalan karena ada beberapa faktor, Antara lain:

1. *Motivasi,* Misalnya merasa lelah akan hal yang tidak ada perkembangan.
2. *Minat,* Ialah apabila ada hal yang menarik lebih di perhatikan dari pada hhal yang kurang menarik.
3. *Kebutuhan,* Yaitu apabila menginginkan sesuatu akan menjadi pusat perhatian.
4. *Asumsi,* Juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat dan merasakan.

Pada kasus ini dengan persepsi yang menjadi objek adalah diri kita sendiri. dengan persepsi kita dapat memahami keadaan lingkungan dan keadaan sendiri. Konfigurasi pada dasarnya adalah interaksi dari berbagai komponen. Menurut Allport, ada tiga komponen yaitu elemen kognitif, emosional, dan positif. Walgito berpendapat bahwa persepsi terkandung. Tidak hanya komponen kognitif, tetapi juga komponen positif yaitu sikap cenderung, bereaksi, bertindak. Artinya, sikap berkaitan dengan tindakan,

sikap kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku. Berdasarkan pendapat tersebut, Dia berpendapat bahwa kognisi mencakup komponen kognitif, komponen emosional, dan komponen emosional juga. Unsur positif, kemauan untuk bertindak atau berperilaku. sikap seseorang Sikap terhadap objek mencerminkan keterkaitan ketiga elemen yang saling berhubungan ini. Berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan bertindak atas objek sikap. ketiga komponen tersebut Terhubung dan konsisten. ada cara yang terorganisir interior antara tiga komponen.[26]

3. Ciri Umum Persepsi

Untuk membangkitkan perasaan yang menarik, persepsi memiliki beberapa ciri umum. Karakteristik ini adalah sebagai berikut:

a. Pengandaian

Rangsangan yang diterima harus sesuai dengan kategori masing-masing indera, yaitu sifat sensorik dasar dari masing-masing indra (cahaya untuk melihat, bau untuk mencium, suhu untuk merasakan, suara untuk mendengar, sifat permukaan untuk disentuh.

b. Dimensi ruangan

Persepsi bersifat ruang (dimensi ruang) kita dapat mengatakan atas dan bawah, tinggi dan rendah, area sempit, latar depan, dan sebagainya.

c. dimensi waktu

Persepsi memiliki dimensi temporal seperti cepat, lambat, muda dan tua dan lain-lain.

d. Struktur kontekstual, kesatuan utuh

Objek atau fenomena dalam dunia perseptual memiliki struktur yang terintegrasi dengan konteksnya. Struktur ini dan konteks ini membentuk satu kesatuan yang koheren.

Dari beberapa ciri di atas, kita dapat memastikan bahwa indera yang di miliki manusia sangat berperan dalam proses pembentukan sebuah persepsi. Karena indera berfungsi untuk menangkap rangsangan dari luar,

[26] Rudi Shafarudin, dkk, */Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT Perpustakaan Universitas TanjungPura*/, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013

kemudian mampu untuk mengevaluasi diri sendiri.[27]

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

   Menurut Rhenal Kasali, Persepsi di Kuatkan Oleh Beberapa Faktor Sebagai Berikut :[28]

   a. Latar Belakang Budaya

      Persepsi tersebut sangat terkait dengan budaya. Bagaimana kita menafsirkan pesan tersebut. Suatu objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita kenali. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang, semakin besar perbedaan dalam pengertian realitas mereka.

   b. Pengalaman Sebelumnya

      Audience biasanya memiliki beberapa pengalaman tentang subjek yang sedang dibahas. Semakin intens hubungan antara subjek dan audiens, semakin banyak pengalaman audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, itu membuat penilaian. Dengan beberapa produk, pengalaman dan hubungan biasanya dialami tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh sekelompok orang pada waktu yang bersamaan. Pengalaman sebelumnya ini biasanya diperkuat oleh informasi lain seperti berita dan peristiwa yang mempengaruhi target.

   c. Nilai yang Diterima

      Nilai adalah bagian evaluatif dari keyakinan, yang meliputi utilitas, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, mereka memberi tahu anggota suatu budaya apa yang baik dan buruk, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang muncul dari tema-tema filosofis yang lebih besar merupakan bagian dari lingkungan budaya, sehingga nilai-nilai bersifat stabil dan sulit diubah.

---

[27] Siti Nur Jannah, *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mutaqin Pekan Baru,* Skripsi, UIN Suska Riau:2018.

[28] Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia,* (Jakarta:Grafiti, 2007) hlm.23

d. mengembangkan cerita

Emerging news adalah berita tentang produk, baik melalui media maupun informasi dari orang lain, yang dapat mempengaruhi persepsi.

5. Aspek-aspek Persepsi

Pada intinya, sikap adalah keterkaitan berbagai komponen, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu :[29]

a. komponen Kognitif

Komponen yang terdiri dari informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang objek pekerjaannya. Nanti informasi ini mengembangkan keyakinan tertentu tentang objek tersebut.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan perasaan senang dan tidak senang. Oleh karena itu bersifat evaluatif, yang erat kaitannya dengan nilai budaya atau sistem nilai yang di miliki oleh setiap individu.

c. Komponen konatif

Adalah kehendak manusia untuk berperilaku sesuai dengan itu dengan objek tetap. Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu objek, mereka bersedia membantu, memperhatikan, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi objek tersebut. Sebaliknya, jika ia bersikap negatif terhadap objek tersebut, mengkritik, mencela, menyerang bahkan menghancurkannya.

Dari penjelasan di atas dapat dipastikan bahwa peristiwa yang terjadi memiliki pengaruh yang besar terhadap apa yang disebut dengan persepsi, yang kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya

B. Berita Hoax

1. Konsep Berita Hoax

Berita hoax ialah berita, informasi yang palsu ataupun bohong. Saat ini penyebaran informasi atau berita hoax makin marak. Menurut

[29] Humrah, *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel Di TVRI*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang:2017.

survei Mastel pada tahun 2019 menjelaskan bahwa dari 1.116 responden yang menerima hoax lebih dari satu kali perhari sebanyak 14,7%, lalu 34,6% menerima hoax setiap hari, dan 23,5% menerima hoax, seminggu sekali, lalu sebanyak 18,2% menerima hoax sebulan sekali. Kini informasi yang dianggap muda di percaya atau mudah di anggap benar sangatlah susah ditemukan, akibat kemajuan dan munculnya berbagai jenis media sosial yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat menimbulkan masyarakat serta negara menghadapi dampak dari hoax tersebut. Dalam KBBI dituturkan apabila pengertian hoax yakni buletin kibul. Hoax merupakan data yang direkayasa buat menutupi data sesungguhnya. Dengan kata lain, pengertian hoax serta mampu didefinisikan selaku biar pemutarbalikan fakta memanfaatkan informasi yang seolah-olah memercayakan tapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. enyiaran data yakni salah satu penilaian dalam komunikasi.

Transfer data merupakan bagian dari evaluasi internal komunikasi. komunikasi merupakan hubungan yang sangat erat dengan berbagai persoalan internal Hidup, jadi setiap perubahan berharga yang terjadi Komunikasi memiliki dampak, efek dan tujuan seluruh kehidupan publik dan orang-orang, bukan di luar lembaga dan fasilitas. Metode komunikasi dapat dikembangkan dalam kelas tatap muka atau dengan dukungan media. Dengan layanan ini, siapa pun bisa mudah mengungkapkan pesan komunikatif tanpa memahami keadaan waktu penggunaan media sosial saat ini meningkat dengan sangat pesat. Media sosial memungkinkan semua orang untuk berbagi informasi dengan pengguna ruangan lainnya. Pengaturan penggunaan media Bagi masyarakat Indonesia yang cenderung boros dan informasi yang benar dan salah bercampur.[20]

2. Jenis-jenis Berita Hoax

Ada banyak cara orang menyebarkan berita hoax, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung biasanya orang

[30] Silvia Laurenza, "Upaya Dan Strategi Pemerintah Dalam Menanggulangi Berita Bohong (Hoax) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm.14

akan memberitahukan informasi pada sekumpulan orang yang sedang berorganisasi, bermain dan lain sebagainya. Tetapi kebanyakan orang akan menyebarkan di media sosial. Berikut merupakan berita hoax yang tersebar saat ini adalah sebagai berikut :

a. Fakenews atau yang sering kita sebut dengan "berita palsu".
b. Clickbait merupakan tautan jebakan yang sering diletakan pada situs yang sering di kunjungi oleh orang yang bertujuan untuk menarik perhatian.
c. Confirmation bias merupakan kecenderungan yang menginterpretasikan peristiwa terkini sebagai bukti kejadian yang ada.
d. Misinformation merupakan informasi atau kabar berita yang tidak akurat, tujuanya yaitu biasanya untuk menipu.
e. Post truth adalah peristiwa untuk mempublikasikan kebenenaran di mana perasaan lebih penting dari pada fakta.
f. Propaganda ialah kegiatan menyebarluaskan informasi, fakta, argumen, gossip.

3. Cara Berita Hoax Bekerja

Respati (2017) ada dua faktor yang dapat menyebabkan seseorang biasanya mudah ditipu. Orang lebih cenderung percaya hoax ketika informasi tersebut sesuai dengan pendapat atau sikap yang diwakili. Cara kerja penipuan sangat sederhana untuk penipuan yang sebenarnya sengaja dirancang dan digunakan sebagai senjata untuk sebuah agenda Beberapa dirancang untuk menarik emosi.

Cara kerja di sini ada dua tujuan, Yaitu :

a. Emosi yang berhubungan

   Dengan kekhawatiran-kekhawatiran masyarakat sehingga masyarakat merasa adanya ancaman, seperti kriminalitas.

b. Emosi yang terkait

   Dengan identitas diri seperti agama, suku, sehingga hoax yang menyerang identitas ini akan memunculkan kemarahan, mudah tersinggung.

Agar terhindar dari berita hoax sebaiknya pengguna media sosial lebih bijak saat membagikan konten di media sosial dan bertanggung jawab penuh atas apa yang mereka lakukan atau bagikan.[30]

4. Karakteristik Berita Hoax

Adapun karakteristik berita hoax menurut beberapa sumber, di antaranya yaitu :[21]

a. Persurat kabaran berita tidak tercantum.
b. Umumnya berisi tentang berisi sensasional.
c. Menggunakan kata yang proaktif seperti *sebarkan, lawan, rugi kalau tidak di klik, like dan share ke kontak anda.*
d. Mengandung unsur diskriminatif yang membedakan pihak lain.
e. Tidak ada tanggal acara.
f. Lokasi tidak jelas.
g. Cerita dan isinya tidak logis dan aneh. Penekanan pada isu suku, agama, ras dan antargolongan (SARA).

Dewan press juga mengemukakan pendapat, bahwa berita hoax memiliki karakteristik di antaranya yakni :[22]

a. Menyebabkan ketakutan, kemarahan dan permusuhan. Penipuan beredar menyebar dari akun ke akun di dunia maya dan bermigrasi dari satu facebook ke twitter, twitter ke grup whatsapp dan setelah beberapa jam tanpa kita tahu siapa yang pertama kali menyebarkan pesan tersebut menimbulkan kemarahan atau ketakutan pada pengguna. Hal ini menyebabkan diskusi dirangsang untuk memicu kebencian timbal balik dan permusuhan
b. Sumber beritanya tidak jelas, penipuan media sosial biasanya berita tidak terkendali, tidak seimbang dan cenderung menyudutkan pihak

---

[31] Aulan Suci, *Tanggapan Mahasiswa Fakultas Hukum Dan Fisip Universitas Hasanudin Terhadap Berita Hoax Ratna Surampet*, Skripsi, Universitas Hasanudin Makasar:2020

[21] Silvia Laurenza, "Upaya Dan Strategi Pemerintah Dalam Menanggulangi Berita Bohong (Hoax) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm.16

[22] Janner Simarmata, et. al. Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 4-5.

tertentu.

c. Penuh fanatisme atas nama ideologi, gelar dan pengantar provokatif, menyembunyikan fakta dan informasi bahkan dengan angka tertentu Juga.

Berdasarkan ciri-ciri yang dijelaskan di atas, itu dapat digunakan referensi untuk penyelidikan validitas atau kebenaran dari pesan atau Informasi. Namun, berita palsu biasanya hanya memiliki itu beberapa fitur di atas dirancang untuk memberikan kepercayaan lebih kepada pembaca kebenaran berita atau informasi yang mereka sebarkan. Kebanyakan orang melakukan ini ketika mereka menerima pesan yang ambigu berita itu langsung dibagikan, bahkan ada yang membenarkannya secara langsung bahwa berita tersebut adalah berita bohong. Seharusnya masyarakat Bersabarlah dan tunggu kebenaran pesan yang anda terima Masyarakat juga harus cermat, teliti dan bijak dalam menerima berita palsu (penipuan).

5. Dampak Adanya Berita Hoax

Mengurangi dampak penyebaran penipuan di media sosial ada baiknya kita menyaring berita baik agar pengguna media tidak jatuh ke dalam perangkap dalam kasus yang melanggar Undang-Undang Perlindungan Data dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Menjelajah media sosial harus memberikan hiburan kepada pengguna perangkat komunikasi, jika tersedia Suasana nyaman dan bahagia, terkadang para pengguna fasilitas tersebut Internet sering melewati batas untuk merugikan dirinya sendiri dan pihak lain. Menurut Shafiq berita hoax akan merugikan siapa saja. Berita bohong dengan nada provokatif, fitnah dan ujaran kebencian sangat berbahaya jika dilakukan secara sistematis karena bisa dilakukan membuat kesan besar. Efek adanya berita hoax di antaranya :

a. Generasi muda bisa membuang-buang waktu hal itu disampaikan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara Berita bohong di media sosial dapat berdampak buruk bagi generasi muda. Produktivitas kaum muda dapat menurun dengan penggunaan berulangmedia sosial.

"Fokus kita seharusnya tidak pada keluarga "Jumlah orang di daerah itu berkurang," kata Radiantara.

b. Terjadinya Perecahan

Berita bohong sering memuat topik sara. Saracen juga dapat memainkan dengan tema ini. Anda dapat mendistribusikan konten yang dikirimkan akibatnya, masyarakat terbelah karenanya. Masyarakat tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang tidak tipu muslihat Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pernah mengatakan demikian "bahwa masyarakat di indonesia tidak boleh di buat goyah karena ada provokasi".

c. Menurukan Reputasi Pihak Yang di Rugikan

Adanya berita hoax seringkali menjatuhkan pihak tertentu. Banyaknya berita hoax yang tersebar pihak yang di rugikan akan semakin sulit untuk klarifikasi. Rata-rata masyarakat di indonesia melakukan penyebaran berita hoax biasanya dapat di gunakan pada waktu pilkada atau pesta demokrasi.

d. Menguntungkan Pihak Tertentu

Kasus pagubuyuban pembuatan berita hoax atau yang lebih di kenal saracen, merupakan kelompok ujaran kebencian yang berkandung *sara* yang di tangkap oleh pihak kepolisian republik indonesia pada 23 Agustus 2017.[23] Kelompok tersebut menyediakan layanan ujaran kebencian, untuk kepentingan politik atau biasa dikenal dengan istilah kampanye hitam (kampanye hitam). Transaksi elektronik dalam bentuk layanan ini Informasi yang mungkin mengandung unsur pencemaran nama baik dan ujaran kebencian merugikan pihak lain. Maka dalam hal ini penulis ingin melakukan suatu penelitian studi Banding Layanan Kampanye Hitam dari Perspektif Summer's Saracen Hukum Informasi dan Elektronik (ITE)

[23] Fajar Febrianto, "Sindikat Konten Kebencian Ditangkap Polisis, Siapa Mereka?", Https://nasional.tempo.co/read/902601/sindikat-konten-kebencian-saracen-ditangkap-polisi-siapamereka , Di akses pada 23 Juni 2023.

dan HukumIslam.[24]

e. Berita Hoax Membuat Fakta Tidak Bisa di Percaya

Dengan semakin banyaknya berita hoax yang tersebar, Fakta yang sebenarnya terjadi malah dapat di katakan sebagai berita hoax. Dengan ini orang-orang akan bingung membedakan manakah berita yang asli dan mana berita palsu. Di lansir dari website resmi kominfo , juru bicara presiden jokowi yang bernama johan budi menegaskan bahwa berita hoax harus di lawan. Beliau juga berpesan agar berkomunikasi dapat di lakukan dengan baik dan jelas. Berita hoax dapat muncul dari komunikasi yang tidak jelas akan menimbulkan persepsi masyarakat tidak bagus.[36]

6. Undang-Undang yang mengatur tentang hoax

Dengan berkembangnya teknologi, komunikasi, dan informasi, telah ditetapkan undang-undang yang mengatur secara tegas penyebaran informasi palsu, yaitu Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Nomor 11 Tahun 2008 Nomor yang mengatur hal-hal yang termasuk dalam kategori kejahatan komputer. Alat Pidana Elektronik Informasi dan transaksi elektronik adalah sebagai berikut Informasi elektronik berarti tulisan, audio, gambar, peta, rencana, foto, pertukaran data elektronik (EDJ), surat elektronik (e-mail), telegram, teleks, telekopi atau sejenisnya dengan huruf, karakter, angka, kode akses, simbol. atau perforasi yang dikerjakan secara bermakna.

Atau bisa dipahami, Transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya. 46 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik telah diubah pada tahun 2016. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang memiliki empat perubahan. Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang

---

[24]Fajar Febrianto, "Sindikat Konten Kebencian Ditangkap Polisis, Siapa Mereka?"

[36] "Hoax Dan Ujaran Kebencian Jadi Bisnis, Ini 5 Dampak Paling Mengerikan", https://www.brilio.net/serius/hoax-dan-ujaran-kebencian-jadi-bisnis-ini-5-dampakpaling-mengerikan-170825g.html . Diakses pada 24 Juni 2023

Informasi dan Transaksi Elektronik.

Pertama, ditambahkan Pasal atau Pasal 26 tentang hak untuk dilupakan. Pasal ini menjelaskan bahwa seseorang dapat meminta penghapusan pesan terkait dirinya di masa lalu yang sudah selesai tetapi dihapus kembali. Karena salah satunya adalah tersangka yang terbukti tidak bersalah di pengadilan, maka ia berhak meminta pengadilan menghapus laporan tersangka.

Kedua, hukuman pencemaran nama baik, pencemaran nama baik, dan sebagainya akan dikurangi menjadi 5 tahun atau kurang. Oleh karena itu, karena tersangka yang melakukan tindak pidana ringan dengan ancaman pidana penjara paling lama 5 tahun, maka mereka tidak bisa ditangkap berdasarkan Pasal 21 KUHAP selama masa penyidikan.

Ketiga, penafsiran Pasal 5 tentang dokumen elektronik merupakan alat bukti yang sah di pengadilan. Undang-Undang Nomor 19 Tahun Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik merupakan keputusan Mahkamah Konstitusi bahwa dokumen elektronik yang diperoleh dengan cara penyadapan (intersepsi) tanpa izin kehakiman tidak melanggar hukum.

Jika situs yang menyediakan informasi melanggar undang-undangmerupakan perusahaan media, maka akan mengikuti mekanisme di Dewan Pers. Namun, bila situs yang menyediakan informasi tersebut tak berbadan hukum dan tak terdaftar sebagai perusahaan media (nonpers), pemerintah bisa langsung memblokirnya.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media Sosial secara sederhana, dapat diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi. namun terkadang pengertian ini semakin mendekati karakter massanya. Media massa telah menjadikan komunitas global kesempatan yang sama. Ketersediaan media telah menciptakan kebutuhan

akan sumber daya di masyarakat. Di zaman yang semakin maju, masyarakat sangat bergantung pada media. Jika menurut ahli yang bernama boyd 2009 dalam jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1, April 2018 menjelaskan bahwa media sosial ialah kumpulan perangkat lunak yang terdiri dari berbagai individu, komunitas untuk berkumpul, sharing dan berbicara dalam permasalahan tertentu. [37] Media sosial juga dapat di artikan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial tersusun dari 2 kata yaitu media dan sosial. Media dapat di arikan sebagai anak komunikasi dan sosial dapat di artikan juga bahwa semua orang bisa mengatasinya yang berkontribusi pada masyarakat. Jadi media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna untuk proses sosial. Melalui media sosial siapa pun dapat membuat, mengedit, dan menerbitkan media sosial konten berita sendiri, penawaran, artikel, foto dan video, dan lain sebagainya. Dengan media sosial bisa di gunakan untuk kemampuan pengguna untuk share konten, berkolaborasi antar pengguna dan bertindak bersama di luar kerangka kelembagaan atau organisasi.

Media sosial telah menjadikan semua masyarakat global memilik kesempatan yang sama. Media sosial mampu mewujudkan kolaborasi manusia tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga media sosial bisa dikatakan sebagai alat komunikasi generasi saat ini. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman. Di era digital seperti ini, semuanya bergantung pada teknologi Salah satu hasil teknologi adalah internet yang didalamnya terdapat banyak sekali informasi situs webnya, termasuk media sosial. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki media melalui mana informasi dapat dipertukarkan, Bertukar ide, berkreasi, berpikir, berdiskusi, mencari teman

[37] Christiany Judhita */Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation/* . Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1, April 2018: 31-44

baru aplikasi online yang dapat digunakan dengan smartphone (ponsel).

2. Ciri-ciri Media Sosial

Maraknya aplikasi di media sosial yang di buat untuk memudahkan manusia di berbagai belahan dunia untuk berinteraksi sesama pengguna dan dengan biaya yang sangat murah dari pada bertemu langsung. Dalam artikel yang berjudul "User of the World, Unite The Challenges and Opportunities of Social Media," Majalah Business Horizons (2010) Andreas M Kaplan dan Michael haenlein. Menurut mereka terdapat enam jenis media sosial berdasarkan penggunanya yang terdiri dari Pertama, proyek kolaborasi web yang diizinkan oleh pengguna mengubah, menambah, atau bahkan menghapus konten situs web seperti wikipedia. Kedua, blog dan microblog, dimana pengguna memiliki kebebasan mengungkapkan sesuatu dalam blog, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, mengkritik sesuatu seperti Twitter. Ketiga, konten atau konten dimana pengguna berbagi konten multimedia seperti e-book, video, foto, gambar dan lain-lain di website ini, seperti Instagram dan Youtube. Dan Keempat, jejaring sosial tempat pengguna diizinkan untuk terhubung Buat informasi pribadi, grup, atau sosial dapat terhubung atau menggunakan orang lain seperti Facebook. Kelima, dunia game virtual bagi pengguna untuk bermain dengan aplikasi 3D dalam bentuk avatar jika diinginkan, lalu berinteraksi dengan Orang lain yang mengambil karakter sebagai avatar juga seperti di dunia nyata, seperti di game online. Keenam, dunia sosial maya adalah aplikasi dunia maya menawarkan penggunanya kesempatan untuk berada dan hidup di dunia virtual berinteraksi dengan orang lain. Dunia sosial maya tidak jauh berbeda dunia game virtual, tetapi lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Kehidupan Kedua. [38] Sejatinya media sosial memiliki ciri ciri di antaranya :[39]

a. Participation, karena media sosial membutuhkan partisipasi Aktif

[38] Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 26

[39] Rifka, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran Pada Pedagang Di Pasr Aceh Dalam Pandangan Islam,* Skripsi UIN Ar-Rainry Banda Aceh:2020

dengan kontribusi dan komentar pengguna lain bagi yang berminat.

b. Oppenes, di dalam media sosial juga terdapat unsur terbukanya dengan informasi.
c. Convesation, media sosial terjadi komunikasi 2 arah yang terhubung secara langsung.
d. Community, karena di media sosial memungkinkan kita sebagai pengguna untuk membentuk komunitas.
e. Connectednes, terjadinya keterhubungan antara pengguna satu dengan pengguna lain.

3. Jenis Media Sosial

Terdapat beberapa kategori media sosial yang perlu kita ketahui, di dalam buku yang berjudul Social Media (Nasrullah, 2015:39) ada enam di antaranya kategori media sosial teratas. Antara lain media sosial termasuk media jejaring sosial (Sosial Networking, majalah online (blog), majalah online mudah atau microblog (microblog), pertukaran media (berbagi media), bookmark sosial (social bookmarking) dan media berbagi konten atau wiki.[40] pada jenis media sosial yang diteliti adalah dalam katagori sosial networks, yaitu diantaranya :

a. social networking merupakan media yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainya.
b. Blog ialah media sosial yang memfasilitasi pemakai untuk menulis konten, layaknya untuk menjadi sebuah diary.
c. Microbloging Merupakan blog singkat yang dapat menuliskan kurang dari 200 karakter.
d. Media sharing adalah media sosial yang menyediakan pengguna untuk berbagi dokumen, video, gambar dan lain sebagainya.
e. Social bokmarking merupakan sosial media yang berinteraksi berbentuk voting, menandai artikel yang disukai atau mungkin memberikan komentar artikel.

[40] Rifka, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran Pada Pedagang Di Pasr Aceh Dalam Pandangan Islam*, Skripsi UIN Ar-Rainry Banda Aceh:2020

f. Wiki Merupakan media konten bersama.

4. Manfaat Penggunaan Media Sosial

Banyak manfaat media sosial. Hampir segala sesuatu pasti membutuhkan media sosial. Baik itu berupa belajar, bekerja, istirahat, bisnis, istirahat, pemasaran selalu berhubungan dengan media sosial. Media sosial dapat menghubungkan antara informai dengan pembaca. Media ini memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Ada beberapa manfaat penggunaan media sosial yang penulis jelaskan, yaitu[41] :

a. Media Sosial Sebagai Jurnalisme

Banyak sekali informasi yang kita peroleh lewat media sosial. Seperti informasi terkait lowongan pekerjaan, seputar agama, politik, motivasi, beasiswa maupun informasi yang sedang hangat untuk di bicarakan. Dunia jurnalistik tidak bisa terlepas dari media sosial, jurnalisme sangat membutuhkan media untuk menjadi tempat untuk menyebarluaskan informasi yang terdapat dalam berita. Dalam perkembangan yang sangat cepat ini, media massa muncul dengan beraneka ragam, kehadiran internet semakin menguatkan bahwa media online dapat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia termasuk jurnalisme.

b. Media Sosial Sebagai Branding dan Marketing

Branding umumnya merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan sedemikian rupa sehingga apa yang ditawarkan diketahui dan memiliki nilai tersendiri. Dengan memanfaatkan media sosial sebuah merek lebih mudah untuk di kenal konsumen. Hal tersebut karena pada saat ini pengguna media sosial semakin banyak dari berbagai kalangan umur, wilayah dan lain sebagainya. Pada saat ini masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan jual-beli melalui media sosial, Karena mereka merasa memiliki peluang yang banyak dari kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa

[41] Krisna Wati, *Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,* Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2021

mencakup dalam negeri maupun luar negeri.

c. Media Sosial Sebagai Hubungan Masyarakat

Hampir semua masyarakat sudah kenal yang namanya media sosial. Pada saat ini mulai ramai dan banyak menggunakan media sosial, salah satunya adalah aplikasi whatsapp. Sebagai media sosial selalu berkaitan dengan aktivitas manusia terutama dengan kehidupan manusia dan internet.

d. Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi

Dengan adanya media sosial ini, masyarakat bisa melakukan komunikasi kepada teman, keluarga di manapun kita berada. Tidak hanya berbeda wilayah tetapi bisa berbeda negara sekalipun. Dengan media sosial akan memudahkan masyarakat untuk melakukan komunikasi secara daring.

a. Sebagai Sarana Hiburan

Selain bisa di gunakan untuk berkomunikasi, media sosial juga memiliki manfaat untuk mencari hiburan. Media sosial saat ini memiliki fitur yang sangat canggih, masyarakat menggunakan media ini sebagai tempat untuk melepas penat. Aplikasi yang sering di gunakan untuk mencari hiburan yaitu tiktok, instagram, youtube bahkan whatsapp.

b. Tempat untuk mempoplerkan diri

Fitur media sosial yang saat ini sedang booming yaitu dapat menampilka foto atau video yang kita punya atau yang kita buat. Dengan memasang foto profil atau menggunggah foro atau video kita akan lebih di kenal oleh orang banyak.

c. Sebagai tempat untuk bernostalgia

Media sosial tidak hanya di gunakan untuk satu orang saja, melainkan bisa di gunakan untuk membuat satu grup. Di dalam grup tesebut biasanya beranggotakan banyak orang yang satu sama lain membutuhkanya atau mengenalinya. Di dalam grup tersebut biasanya di gunakan untuk share materi, melakukan perbincangan bahkan share

foto zaman dahulu.

d. Sebagai Sarana Meminta Bantuan

Dalam media sosial semua orang yang menggunakannya bisa mengetahui segala informasi. Jika kita membutuhkan bantuan misalnya korban penipuan maka orang-orang akan membantunya.

Menurut McQuail dalam (Kriyantono, 2010:1016, terdapat empat motif penggunaan media antara lain:

a. Sebagai motif informasi, motif ini dikaitkan dengan proses pencarian informasi, pencarian berita dan peningkatan pengetahuan.
b. Sebagai motif identitas pribadi, motif tersebut berkaitan dengan dukungan nilai-nilai yang ada pada setiap individu dan eksplorasi diri ketika berhadapan dengan media.
c. Sebagai motif integrasi dan interaksi sosial, hubungan personal dalam motig ini berkaitan dengan proses pengenalan peran sosial, pencarian topik pembicaraan, dan kemampuan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar.
d. Sebagai motif hiburan atau distraksi, merupakan motif yang mendasari kebutuhan penonton akan pelepasan emosi dari permasalahan dan kesibukan sehari-hari.

Teori Hypodermic Needle, yang juga dikenal sebagai Model Peluru dalam komunikasi, menunjukkan bahwa komunikator, pesan, dan media memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku dan sikap masyarakat. Menurut Kriyantono (2006), konsep ini menggambarkan komunikasi sebagai peluru yang ditembakkan kepada masyarakat, dimana masyarakat dianggap tidak memiliki kemampuan untuk menghindar atau menolak pesan yang disampaikan. Teori ini menekankan pada kekuatan media dan komunikasi satu arah dalam mempengaruhi penerimaan informasi oleh publik.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi suatu hal yang tidak bisa terlewatkan dalam melakukan penelitian, karena dalam proses penelitian tidak hanya sekedar meneliti saja akan tetapi harus ada metode dengan jelas. Secara umum, penelitian adalah cara untuk mendapatkan bahan yang akan di ambil. Menurut ahli yang bernama (Dr. Sandu Siyoto, SKM., 2015) menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan terorganisir atau penelitian yang dilakukan secara hati-hati daa kritis dalam mencari kebenaran untuk menentukan sesuatu. [42]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Scintist menggunakan metode kualitatif. Riset ini lebih banyak menyebutkan tujuan, pendekatan subyek, sampel, sumber data dan fase penelitian fleksibel yang dapat berubah dan berkembang seiring berjalanya waktu. Penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai penelitian yang menginterpretsikan gejala atas apa yang dialami bagi subjek penelitian. Dengan begitu peniliti harus melakukan penelitian secara subjektif, mencatat data dengan fakta, pencatatan harus dengan formal atau konsisten. Lebih pada studi kasus lapangan. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari kebenaran yang relatif, untuk mencari suatu fenomena yang sedalam-dalamnya. Menurut ahli yang bernama craswell (1998) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu riset serta uraian yang bersumber pada metode yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti mempertimbangkan lingkungan, meneliti kata-kata, memberikan penjelasan rinci tentang pemikiran responden, serta melaksanakan situasi yang sedang di alami.

[42] Dini Silvi Purnia, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Graha Ilmu:2020), hal.9.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Susukan tepatnya di RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Peneliti akan melakukan penelitian di lokasi tersebut alasanya yaitu karena sebelumnya sudah melakukan observasi dan menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti. Penelitian ini di lakukan pada bulan Desember sampai data yang di perlukan terisi yaitu bulan Februari.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang nantinya hasil akhirnya berbentuk lisan dan menghasilkan data secara deskriptif. Subjek dalam penelitian kulitatif sangat berperan penting karena subjek tersebut yang memberikan informasi tentang data penelitian yang sedang di laksanakan. Maka dari itu, peneliti memilih subjek antara lain :

a. Ibu Rumah Tangga Lingkungan RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Desa susukan merupakan desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten purbalingga. Jumlah penduduk yang ada di desa susukan 3.577 jiwa. Desa ini memiliki 4 dusun diantaranya dusun susukan, dusun karangjati, dusun lembuayu dan dusun dukuh manis. Masyarakat di desa ini rata-rata sudah menikah dan sudah berumah tangga dan untuk lulusan pendidikannya yaitu paling banyak smp. Untuk wawasan masyarakat di desa susukan masih sangat kurang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting untuk di teliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah ibu nurul arifa yang merupakan korban hoax yang terjadi di media sosial whatsapp.

D. Sumber Data

Sumber data yang di dapatkan dalam penelitian ini, di bagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari lokasi penelitian.[43]Sumber data tersebut di dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai bagaimana persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp. Sehingga data ini merupakan hasil yang di lakukan peneliti selama mengumpulkan data. Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder, Data sekunder memiliki pengertian yaitu data yang di hasilkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.[44] Data sekunder ini dapat di peroleh dari litertur atau bacaan-bacaan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, Karena peneliti mencari data yang diperoleh menggunakan proses pada saat mencari data. Jika peneliti tidak menggunakan proses pengumpulan data ini, maka peneliti tidak akan menemukan hasil yang memenuhi standar.[45] Data yang di ambil tentunya bukan data sembarangan, namun juga data tersebut memiliki standar yang baik dan benar.

1. Observasi

   Observasi berasal dari bahasa latin yang dapat di artikan sebagai "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi ini mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara teliti, mencatat kejadian yang terjadi dan membandingkan kejadian itu dengan kejadian yang lain. Agar data dari observasi ini terbukti kebenaranya, Observasi ini dilakukan oleh seseorang yang sudah paham, serta sudah melakukan persiapan. Salah satu pakar yang

---

[43] Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: AntasariPress: 2011), Hal.71.

[44] Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian (Banjarmasin: AntasariPress: 2011), Hal.71.

[45] Sugiyono, Metodologi penelitian Pendidikan kuantitatif (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 308.

bernama Matthew dan Rose (2020) menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan panca indera manusia. Indra yang digunakan bukan hanya indra pengelihatan saja, akan tetapi indra lainya seperti indra pengelihatan, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan observasi ini adalah untuk menjelaskan aktivitas-aktivitas yang berlangsung. Orang yang akan diobservasi juga memiliki syarat antara lain terlihat, terdengar, dapat dihitung dan diukur.[46]

Ada beberapa macam teknik obsevasi di antaranya:

a. Observasi partisipan

   Yaitu observasi yang dilakukan oleh observer dengan mengambil secara mendalam kehidupan para partisipan.

b. Observasi non-partisipan

   Peneliti tidak ikut serta dalam proses observasi atau tidak mengamati secara langsung.[47]

c. Observasi tak terstruktur

   Yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara matang tentang apa yang akan diobservasi, Hal tersebut di lakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti mana yang akan di amati.[48]

Observasi yang di gunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu observasi partisipan. Yakni penulis mengambil data secara langsung dan secara mendalam. Kegiatan observasi ini di laksanakan ketika kita sudah memiliki sebuah referensi untuk di amati.

Tabel 3.1 Rencana Observasi

No.	Tempat	Tujuan	Waktu
1.	Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	Observasi mengenai persepsi masyarakat terhadap maraknya berita hoax di media	Desember 2023 – Selesai

[46] Amalia Adhandayani, Modul metode penelitian 2 kualitatif (Universitas Esa Unggul, 2020) hlm. 4-7.

[47] Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian (Banjarmasin: AntasariPress: 2011), Hal.85.

[48] Mukhamad Khoiru Tamam, *Komunikasi Ritual dan Instrumental Dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka*, Skripsi UIN Saizu Purwokerto:2023

		sosial whatsapp	
2.	Lingkungan Masyarakat Dusun KarangJati Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	Observasi mengenai Bagaimana efek yang di timbulkan setelah ibu rumah tangga mengerti adanya berita hoax di media whatsapp	Desember 2023-Selesai

2. Wawancara

Wawancara dapat di artikan sebagai suatu proses komunikasi yang mengandung dua unsur dengan suatu tujuan tertentu. Ini adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara tersebut bersifat dialog yang di lakukan dengan cara tanya jawab antara moderator dengan narasumber. Wawancara ini di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari narasumber.

Sebelum melakukan wawancara dengan lancar, peneliti memiliki langkah-langkah di antaranya:

a. Menentukan narasumber, Disini penulis memilih narasumber yang bernama ibu nurul arifa selaku korban hoax yang terjadi di media sosial whatsapp.
b. Meminta izin subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, hari serta jam.
c. Menyusun materi dan pertanyaan yang akan di tanyakan atau di bahas.

Wawancara di bagi menjadi menjadi 3, diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Yaitu wawancara yang dilakukan oleh scitient dimana telah menyiapkan dengan matang bagaimana cara melakukan wawancara, menyiapkan daftar pertanyaan. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk menentukan perbandingan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen atau panduan wawancara tetapi lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan- pertanyaan

penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti bebas menanyakan kepada narasumber tanpa melihat list pertanyaan. Wawancara ini meskipun sudah disiapkan tata caranya akan tetapi biasanya pelaksaanya lebih bersahabat.[49] Berdasarkan Pengertian di atas, Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

[49] R Sholehah, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2015.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Susukan

Berdasarkan cerita rakyat, pada masa dahulu Desa Susukan pada masa penjajahan belanda yang dipimpin oleh Pangeran Kamandaka ingin memenangkan kemerdekaan di suatu desa. Awalnya pangeran tersebut jalan ke arah utara yang sekarang bernama Dusun Sidomas untuk melihat apakah kemenangan akan terjadi disana tetapi setelah singgah kemenangan tersebut belum terjadi. Ada seorang pribumi yang bernama Mbah Lembuayu memberi saran agar pangeran tersebut berjalan ke arah timur yaitu Dusun Simangu untuk melihat sebuah petilasan mangu, Petilasan tesebut digunakan untuk tempat peristirahatan Pangeran kamandaka yang akan berjuang tetapi setelah beberapa hari berjuang di Dusun tersebut kemerdekaan belum terlihat juga. Disamping belum menemukan kemerekaan sekelompok Pangeran Kamandaka menemukan tempat yang sangat indah yaitu perkebunan kembang warna warni yang sangat indah, Mereka mengira bahwa kemerdekaan akan segera terlihat tetapi ternyata tidak.

Semenjak kejadian tersebut Pangeran Kamandaka sempat menyerah untuk memperjuangkan kemerdekaan, Tetapi dengan semangat yang luar biasa Pangeran Kamandaka beserta para rombongannya berinisiatif untuk meninggalkan petilasan tersebut dan segera melanjutkan peperangan ke arah selatan. Di perjalanan ke arah selatan Pangeran Kamandaka tiba-tiba tidak kuat dalam artian sakit, Akhirnya mereka singgah di Dusun tersebut. Dalam beberapa minggu badan Pangeran Kamandaka belum stabil juga, Ada seorang pribumi yang tidak bisa dikenali memberi masukan agar melanjutkan perjalanan saja ke arah selatan untuk memasang alat penguat atau sering di sebut *susuk*.

Susuk dalam bahasa jawa adalah sudip besi, sindik (saka kayu), jarum emas (perak), bersusuk berarti nganggo susuk. Susuk dalam pengertian luasnya adalah memasukan suatu benda ke dalam tubuh manusia. Susuk bukanlah hal yang tabu yang ada di dalam masyarakat, banyak sekali orang yang memasang susuk demi kepentingan dan tujuan tertentu. Pemasangan susuk ialah memasukan sesuatu benda (biasa yang digunakan adalah emas,intan dan berlian) ke dalam anggota badan yang bertujuan untuk mendapatkan kelebihan atau menutupi sesuatu kekurangan yang kita miliki.[51] Akhirnya Pangeran Kamandaka menuruti masukannya dan segera memasang susuk area tangan kanannya. Setelah susuk di pasang, Pangeran Kamandaka kembali sehat dan langsung melanjutkan peperangan dan setelah beberapa minggu kemudian kemerdekaan itu menang. Dari cerita tersebut Desa Susukan terbentuk.

2. Kondisi Desa Susukan

Susukan dalah sebuah Desa yang berada pada posisi Lintang: 7°21'54.76" dan Bujur: 109°17'23.03"T dengan Luas 209.520 H dengan ketinggian 191 M dari permukaan laut. Desa Susukan berbatasan dengan sebelah Utara Desa Cendana Kecamatan Kutasari Kab.Purbalingga, Sebelah Selatan Desa Silado dan Karangturi Kec. Sumbang, Sebelah Barat Desa Ciberem dan Sumbang Kec. Sumbang, Dan sebelah Timur Desa Mipiran dan Limbangan Kab. Purbalingga. Desa Susukan terdiri dari 3 Kadus 4 Grumbul 21 RT dan 6 RW. Grumbul tersebut terdiri dari Karangjati, Susukan, Dukuhmanis serta Lembuayu. Saat ini grumbul yang memiliki penduduk paling banyak yaitu grumbul Lembuayu. Desa susukan juga terdapat 1 sekolah Taman Kanak-Kanak, 2 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama.

3. Data Kependudukan

Adapun jumlah penduduk lokasi penelitian yang berjumlah 4536 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

---

[51] Distiya Pramesti Wulandari, *Fenomena Penggunaan Susuk Pada Profesi Joged Dalam Seni Tayub Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Jawa Tengah,* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta:2013.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Susukan Kec. Sumbang Kab. Banyumas tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	2312 Jiwa
Perempuan	2224 Jiwa
Jumlah	4536 Jiwa

Dari table diatas, dapat diketahui jumlah penduduk Desa Susukan saat ini total adalah 4536 jiwa, yang terdiri dari Laki-Laki: 2312 jiwa dan Perempuan: 2224 jiwa. Jumlah tersebut terbagi dalam 1457. Sebagian besar penduduk adalah penduduk usia produktif yang menempati presentase terbesar. Namun demikian, masih banyak dari usia produktif tersebut yang saat ini belum memiliki pekerjaan maupun usaha yang mapan.

4. Visi Misi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

   a. Visi Desa Susukan

      Visi adalah gambaran mengenai masa depan dengan dasar logika dan makna secara bersamaan selanjutnya memberi ilham dan naluri yang mensyaratkan harapan dan kebanggaan apabila berhasil. Maka dari itu Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas memiliki visi “Mengayu Bagio Mbangun Desa”.

   b. Misi Desa Susukan

      Hakekat Misi Desa Susukan merupakan turunan dari dari Visi Desa Susukan Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Susukan merupakan penjabaran lebih operatif dari visi Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha – usaha mencapai Visi Desa Susukan. Untuk meraih Visi Desa Susukan seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa

Susukan sebagai berikut:

”membangun sumberdaya yang ada di desa baik berupa sumber daya manusia beserta daya alam yang ada untuk bisa dikembangkan menjadi aset pendapatan dan potensi yang berkembang untuk kesejahteraan masyarakat berlandaskan keagamaan nilai-nilai luhur budaya dan berazas Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”

5. Keadaan Penduduk Dan Potensi Yang Di Miliki
   a. Potensi Sosial
      1) Budaya saling tolong menolong atau gotong royong yang merupakan ciri khas budaya masyarakat Desa Susukan.
      2) Keagamaan, yaitu masyarakat Desa Susukan banyak yang menjadi tokoh ulama.
   b. Potensi Ekonomi
      1) Tersedianya tanah dan lahan kosong yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi.
      2) Potensi pertanian, peternakan serta perdagangan.
      3) Pusat pertumbuhan perdagangan tanaman hias.
   c. Sarana Dan Prasarana

      Untuk menunjang system pelayanan kepada masyarakat, maka sarana dan prasarana harus mendukung. Karena, dengan sarana dan prasarana tersebut akan memudahkan masyarakat. Desa Susukan memiliki mobil siaga desa, balai pertemuan warga, lapangan olahraga serta taman desa untuk kegiatan refreshing masyarakat setempat.

B. Hasil Peneletian

1. Hasil Obsrvasi Mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp di Desa Susukan

Hasil analisis terhadap observasi terhadap aktivitas ibu rumah tangga menggunakan WhatsApp. Observasi ini dilakukan dengan cara

mengamati keadaan yang terjadi ketika ibu rumah tangga menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan ibu rumah tangga menggunakan media sosial WhatsApp untuk chatting, melakukan atau menerima panggilan, membuat status untuk berbagai kebutuhan misalnya sebagai memposting jualan atau hanya sekedar membuatnya saja. Saat ini ibu rumah tangga sangat familiar menggunakan aplikasi ini, karena dalam kesehariannya mereka tidak akan terlepas dengan smarthphone yang digunakan untuk memberi kabar kepada kerabat, teman.

Tetapi pada saat saya mengamati, tahun sekarang memang tahun politik, yang mana banyak sekali berita bermunculan membahas paslon yang mendaftar. Selain itu, Pada tanggal 14 Februari 2024 seluruh wilayah Indonesia melakukan pesta demokrasi. Yang mana setiap warga melakukan hak pilihnya. Dalam acara ini banyak sekali informasi yang tersebar dalam media sosial whatsapp, Instagram, facebook dan lain sebagainya. Saya melakukan observasi secara mendalam yang menghasilkan bahwa banyak sekali ibu rumah tangga membuat status paslon yang mereka pilih. Ada juga yang membuat status tangan di foto yang menjelaskan bahwa mereka sudah mencoblos. Tetapi whatsapp ini juga menjadi salah satu media untuk berkomunikasi antara tim pemenang dengan warga yang berisi tentang *serangan fajar*. Hal tersebut banyak sekali ibu rumah tangga yang menyebarkan berita tersebut. Untuk memastikan berita tersebut benar atau tidak mereka langsung mencari ke sumber lainnya.

2. Hasil Observasi Mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp di Dusun Karanngjati

Hasil observasi yang selanjutnya terhadap ibu rumah tangga masyarakat dusun karangjati dilakukan dengan secara mendalam. Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap ibu rumah tangga yang bermain media sosial WhatsApp di dusun ini ternyata masih sangat kurang tentang pemahaman berita hoax. Apalagi tahun 2024 ini adalah tahun

politik yang mana akan bermunculan informasi yang sangat banyak tanpa mengetahui kebenarannya. Ada salah satu ibu rumah tangga yang membuat status di media whatsapp yang mengshare gambar *Waspada Malware Pemilu.* Dari gambar tersebut saya pastikan apakah di Instagram @kpu_ri menyediakan informasi tersebut atau tidak tetapi ternyata ada. Saat saya melakukan observasi banyak sekali yang mempercayai berita hoax, Ada juga yang menjadi korban hoax akibat kurangnya literasi mengenai berita yang tersebar saat ini. Akibat kurangnya literasi tersebut sebagian ibu rumah tangga tersebut mengalami trauma secara terus-menerus. Di lihat secara langsung kebanyakan ibu rumah tangga sering berkerumun untuk memastikan apakah berita yang sedang viral itu terbukti kebenarannya.

Peneliti melakukan kegiatan observasi yang bertempat di RW 04 Desa Susukan Dusun Karangjati dengan cara melihat status WhatsApp atau menanyakan kepada ibu rumah tangga apakah ada pesan yang mengganjal atau memiliki unsur atau hoax atau tidak. Setelah melakukan observasi selama satu bulan terdapat kontak WhatsApp yang dari salah satu grup keluarga menyebarkan informasi tentang “Bumi akan mengalami radiasi yang sangat tinggi” Masalah sudah termasuk dalam bentuk hoax. Yang selanjutnya adalah ada seorang ibu yang menanyakan kepada peneliti bahwa dari salah satu kontaknya ada yang mengirimkan lelucon yang menjerumus berita hoax.

Gambar 4.1 Status yang di buat oleh warga RW 04

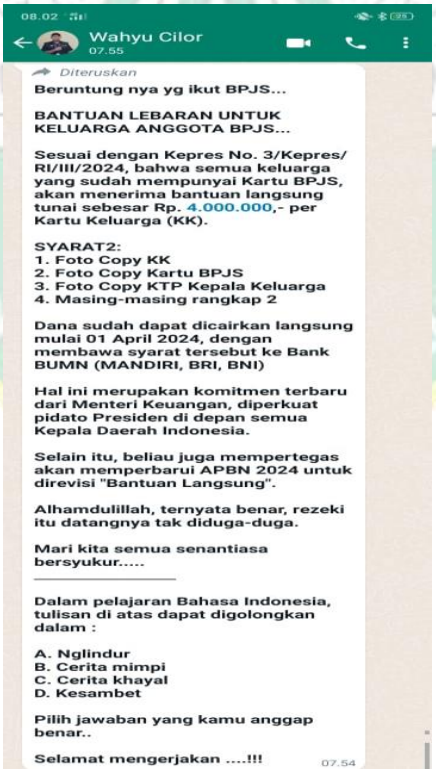

Gambar 4.2 Pesan Singkat Yang di Terima Salah Satu Warga

3. Hasil Wawancara Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp

Desa Susukan adalah salah satu daerah yang berada di Kabupaten Banyumas yang merupakan daerah dataran rendah. Adapun latar belakang masyarakat yang berada di desa tersebut bertumpu pada hasil pertanian, perkebunan. Kebanyakan matapencaharian mereka adalah seorang petani, tetapi ada juga sebagian masyarakat bekerja sebagai pedagang, karyawan pabrik. Rata-rata yang bekerja adalah tulang punggung keluarga atau ayah, untuk perempuan biasanya menjadi peran sebagai ibu rumah tangga. Pada masa kini dapat dipastikan tidak ada ibu rumah tangga yang belum mengenali media sosial terutama whatsapp. Biasanya mereka menggunakan media sosial tersebut untuk mengirimkan pesan, melakukan panggilan atau hanya sekedar membuat status tanpa memikirkan apakah media tersebut aman atau tidak. Di karenakan pada masa sekarang banyak sekali oknum yang jahil dan tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita hoax.

Melihat dari latar belakang di atas maka perlu kita ketahui bagaimana tanggapan atau persepsi ibu rumah tangga terhadap berita hoax yang terjadi di media sosial whatsapp. Tentunya banyak sekali argumentasi dari warga tentang persepsi mereka terhadap maraknya berita hoax yang terjadi di media sosial. Dalam penelitian ini, Peneliti telah melakukan wawancara kepada sepuluh (10) informan yang merupakan bagian dari warga Desa Susukan, Kesepuluh informan yang telah di wawancarai berdasarkan status sosial sebagai ibu rumah tangga. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara yang telah diperoleh, dengan disertai deskripsi dari hasil penelitian sebagai penjelas. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara yang telah diperoleh, dengan disertai deskripsi dari hasil penelitian sebagai penjelas.

a. Korban Hoax (Nurul Arifa)

Hasil wawancara dengan ibu Nurul Arifa bahwa Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial Whatsapp adalah sebagai berikut :

> "*Efek yang ditimbulkan setelah mengerti adanya berita hoax di media sosial Whatsapp yaitu mengalami keresahan dan membuat masyarakat menjadi skeptis terhadap semua sumber informasi. Berita hoax merupakan satu bentuk kebodohan yang harus ada tindakan perlawanan dari masyarakat agar tidak terlalu banyak berita hoax yang disebarluaskan, Dalam penggunaan media sosial khusunya Whatsapp sangat bermanfaat untuk memberikan informasi tetapi sangat merugikan jika berisi berit hoax. Saya pada saat itu termasuk korban hoax di media Whatsapp, dimana saya mungkin kurang membaca jika ada berita hoax dalam bentuk Whatsapp dan akibat kejadian tersebut jika menerima pesan dari pihak manapun saya langsung mengkonfirmasikan terhadap pihak terkait. Dampak berita hoax di media sosial Whatsapp juga semakin terlihat di antaranya menjauhkan orang yang sudah dekat, interaksi tatap muka semakin turun serta membuat semua orang kecanduan internet. Pemerintah seharusnya mmberikan edukasi, Selain itu pemerintah membantu mengurangi penyebaran berita hoax."* [52]

Pernyataan dari korban hoax tersebut bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial Whatsapp, Ibu Nurul Arifa memandang bahwa pada dasarnya berita hoax merupakan berita yang mengandung kebodohan yang harus ada tindakan perlawanan dari masyarakat. Efek yang ditimbulkan setelah menjadi korban hoax yaitu sering mengalami keresahan dan membuat masyarakat mengalami skeptis terhadap sumber informasi. Dampak berita hoax saat ini juga semakin terlihat di antaranya inteaksi tatap muka akan semakin menurun dan semua orang akan mengalami kecanduan internet.

[52] Wawancara Dengan Ibu Nurul Arifa Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 dan Korban Hoax Yang Terjadi di Media Sosial Whatsapp Desa Susukan Kecamatan Sumbang

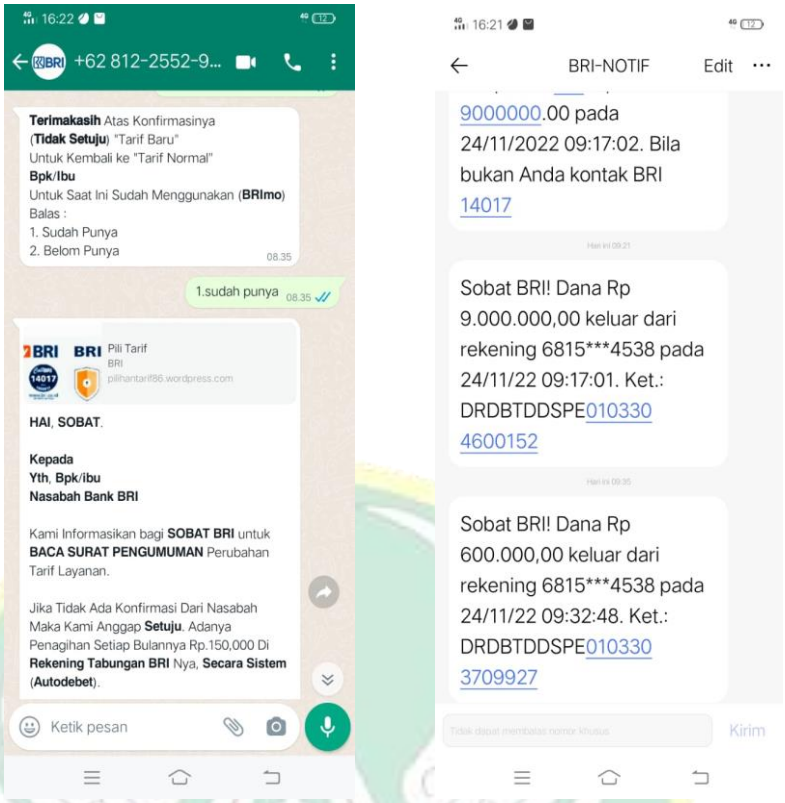

Gambar 4.3 Notif Dari Pihak Bank BRI

Selain itu penggunaan media sosial Whatsapp sangat bermanfaat untuk memberikan informasi. Menyebarkan berita hoax merupakan kegiatan yang sangat di benci oleh Allah SWT, Ayat lain juga menjelaskan larangan untuk mengikuti sesuatu yang tidak diketahui sebagaimana dalam Al-Qur‟an Surat AlIsra [17]: 36.[53]

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌۗ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا

Artinya *: "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati murani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya." (QS. AlIsraa'[17]: 36)*.

Makna dari ayat di atas bahwa janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak ketahui. Namun telitilah setiap apa yang hendak

[53] Sella Afrilia /Pandangan Al-Qur'an Tentang Realitas Hoax/ . Alumni STAI Al-Hidayah, Prodi IAT

kamu katakan dan kerjakan. Janganlah kamu sekali-kali bersangka semua itu akan pergi tanpa meninggalkan manfaat bagimu atau mencelakanmu. Sudah sepantasya kita sebagai hamba yang mengetahui bahwa dia akan meminta pertanggungjawaban tentang segala yang telah dia katakan dan perbuat serta cara pemanfaatan anggota badan yang telah Allah ciptakan untuk beribadah kepadaNya, untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal itu tidak bisa terlaksana kecuali dengan menggunakannya dalam rangka pengabdian diri beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta"ala mengikhlaskan agama ini hanya untuk-Nya dan mengekangnya dari setiap yang dibenci Allah Subhanahu Wa Ta"ala.

Apabila masalah tersebut dikaitkan dengan teori James J.Gibson, Korban memahami isyarat dengan tanda karena berita hoax yang terjadi bermulai dari percakapan yang masuk mengatasnamakan pihak Bank BRI. Proses ini terjadi karena keinginan yang tertanam dari individu dan secara tidak sadar akan merespons dengan membalas pesan yang diterimanya. Dapat dipahami bahwa peristiwa ini termasuk dalam kesadaran diri atau self perception yang artinya rangsangan berasal dari dalam individu tersebut. Dampak yang di timbulkan setelah menjadi korban mengalami keresahan dan mengalami skepstis. Kejadian ini dilatarbelakangi oleh faktor norma kesopanan, Sebab korban merasa tidak sopan jika tidak membalas pesan. Pada intinya sikap tersebut menggambarkan bahwa korban mempunyai sikap positif terhadap sesuatu yang awalnya mengira akan menguntungkan pihak korban tetapi ternyata sangat merugikan.

Korban menerima berita hoax dengan sistem tautan, masalah tersebut bisa kita katakan dengan clickbait atau tautan jebakan pada situs orang yang sering mengaksenya dengan tujuan untuk menarik perhatian. Berita Hoax terjadi karena emosi yang berhubungan dengan korban. Korban memiliki rasa kekhawatiran sangat tinggi akan saldo

ATM yang dimilikinya. Sebelum berita hoax tertangkap oleh korban, Sebetulnya sudah muncul karateritik *"Klik Link di Sini"* hal tersebut sangat mudah ditebak jika itu merupakan berita yang belum terjadi kebenarannya. Awalnya korban melakukan hal tersebut sangat percaya diri karena menurutnya saldo akan aman, tetapi setelah ada pemberitahuan pesan dari pihak Bank BRI langsung muncul rasa khawatir sangat tinggi. Pihak yang tidak bertanggung jawab atau penipu memiliki keuntungan sangat banyak hasil dari menyebarkan berita hoax.

Dengan adanya media sosial WhatsApp, mempermudah semua kegiatan yang berhubungan dengan jarak jauh. Media ini memiliki ciri yang sangat khas antara lain Partiipasi, Keterbukaan, Dapat membentuk grup serta koneksi. WhatsApp atau Social Networking merupakan media yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Semua jenis media sosial pasti memiliki manfaatnya masing-masing, Dengan adanya media WhatsApp akan memudahkan manusia untuk melakukan branding, marketing, sebagai sarana hubungan antara satu orang dengan orang lain, sarana berbagai sosialisasi, sarana hiburan serta bisa untuk mempoplerkan diri-sendiri. Manfaat positif tersebut tidak berpengaruh bagi korban akan tetapi malah memberi dampak negatif yang menyebabkan mengkonsumsi berita hoax.

b. Ibu Rumah Tangga Lingkungan RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Selain dari wawancara diatas, Peneliti ini juga telah mewawancarai 10 warga masyarakat penduduk Desa Susukan yang menjadi ibu rumah tangga. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sri Purwanti :

> *"Saya juga pernah menjadi korban hoax yang ada di media sosial whatsapp yang menyebabkan saya sampai saat ini selalu muncul rasa bingung akan fakta atau kebohongan sehingga mudah percaya berita yang tidak terkonfirmasi*

> *kebenarannya. Saya juga berharap agar peran pemerintah bisa mengedukasi masyarakat tentang berita hoax. Selain itu efek yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah masyarakat yang mudah percaya dengan berita hoax menyebabkan ketidakseimbangan hubungan sosial yang kerap menimbulkan tindakan-indakan tertentu, Agar berita hoax tidak tersebut kita sebagai pengguna media sosial harus pandai memilah dan memilih berita yang ada di media sosial. Sampai saat ini saya selalu mengkonfirmasi berita tersebut benar atau tidak dengan cara menanyakan ke pemberi berita tersebut dan mencari kebenaran di sumber lain."*[54]

Terkait Persepsi Masyarakat mengenai hal tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai pengguna media sosial harus pandai memilah dan memilih berita. Peran pemerintah memang sangat penting, tujuannya untuk mengedukasi masyarakat tentang berita hoax. Untuk memastikan berita yang tersebar di zaman sekarang itu sangat sulit dipastikan apakah itu asli atau hoax, Oleh sebab itu kita sebagai pengguna media sosial yang bijak harus mengkonfirmasikan berita dengan cara menanyakan ke pemberi berita dan mencari kebenaran di sumber lain.

Semua orang pasti memiliki perepsi yang berbeda-beda, Ada yang menanggapi, memahami, mengamati, mendengarkan, memandang dan lain sebagainya. James J. Gibson menjelaskan bahwa yang dialami oleh ibu rumah tangga ini memakai isyarat dengan menanyakan kepada pemberi berita. Proses pembentukan persepsi ini sangat sempurna dengan penerimaan berita, memberi respon serta menyeleksi apakah berita tersebut benar atau tidak. Dengan menjadi korban hoax yang pernah di alaminya termasuk dalam jenis persepsi external perception, Sebab muncul pengakuan yang terjadi oleh rangsangan dari luar. Faktor yang menyebabkan external erception ini yaitu gagasan yang sulit di persepsikan dibandingkan dengan yang objektif. Masalah tersebut terjadi karena latar belakang budaya,

[54] Wawancara Dengan Ibu Sri Purwati Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

dimana korban meafsirkan pesan tersebut sangat bergantung nilai yang di kenali. Menurutnya berita hoax yang terjadi di media sosial whatsapp terjadi karena kebenaran informasi.

Berita hoax yang diterimanya termasuk jenis *FakeNews.* Berita tersebut berisi tentang informasi lowongan kerja shopee, berita ini di tandai dengan persurat kabaran tidak jelas, tidak ada tanggal acara, lokasi tidak jelas, pesan berisi tentang sensasional. Setelah peristiwa tersebut terjadi muncul beberapa dampak yaitu terjadi perecahan, perecahan yang di maksud yaitu masyarakat tidak bisa membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang salah. Ibu Rumah Tangga ini menggunakan media whatsapp hanya sebagai alat mengirim dan menerima pesan atau *Social Networking,* melakukan panggilan dan membuat status. Sejatinya memang media whatsapp memiliki ciri-ciri bisa menjalin komunikasi antara 2 orang atau lebih dengan jarak yang jauh. Setelah menggunakan media ini dan menjadi salah satu korban hoax muncul beberapa efek yang di timbulkan antara lain sering merasa kebingungan akan fakta atau kebohongan. Oleh sebab itu masalah tersebut sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup.

Gambar 4.4 Berita Hoax Lowongan Kerja

Mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial Whatsapp juga diungkapkan oleh Ibu Eri Marlina Sari :

> *"Menurut saya berita hoax yang ada di media sosial WhatsApp sudah umum terjadi dimana saja karena semakin canggihnya teknologi atau medsos, Pengalaman saya dalam menghadapi berita hoax biasanya tidak langsung mencerna mentah-mentah dan tidak pernah menyebarkannya. Selanjutnya jika saya ingin memastikan berita hoax adalah mencari tahu ke sumbernya terlebih dahulu. Tetapi saat ini saya merasa lebih hati-hati menggunakan media tersebut karena orang jahat di manapun pasti ada. Saat ini sangat perlu sosialisasi berita hoax ke masyarakat awam, Jika tidak dampak akan terjadi seperti saat ini yaitu masyarakat akan gampang membuat kegaduhan atas berita yang belum tentu kebenarannya. Selain itu peran pemerintah juga sangat penting agar masyarakat bisa menggunakan secara bijak."*[55]

Berita hoax merupakan hal yang sudah umum terjadi. Kita sebagai manusia yang paham tentang media yang semakin canggih harus pintar untuk memahami dan berusaha agar tidak mudah

[55]Wawacara Dengan Ibu Eri Marlinasai Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

menyebarkan berita hoax. Saat ini masyarakat memang sangat memerlukan pengetahuan agar lebih mengerti. Persepsi terjadi tidak hanya melalui kontak fisik akan tetapi bisa melalui isyarat, objek dan tanda. Persepsi ini terjadi karena beberapa proses yaitu penerimaan dorongan dari beberapa panca indera, adanya respon serta menyeleksi apakah akan melanjutkan atau tidak. Dari 3 pekembangan teori yang dikemukakakn oleh James J. Gibson, Korban termasuk dalam pesepsi *The Ecological Approach to Visual Perception* atau pengamatan yang mencerminkan pemikiran dan tindakan hidup. Kegiatan yang di lakukan oleh Ibu Rumah Tangga ini termasuk dalam *Self Perception* yang artinya rangsangan tersebut muncul dari diri individu masing-masing.

Selain itu, beliau merupakan salah satu yang tidak pernah menjadi korban. Akan tetapi setelah adanya kejadian tersebut efek yang di timbulkan yaitu merasa sangat hati-hati menggunakan media WhatsApp. Masalah ini di latarbelakangi oleh pendidikan yang menyebabkan Pengetahuan yang di miliki sangat yakin akan hal yang terjadi. Berita hoax ialah berita yang sudah umum terjadi dan berita yang di terimanya termasuk dalam *misinformation*. Seperti yang kita lihat biasanya orang akan cenderung lebih percaya berita hoax, tetapi ibu ini tidak langsung menyetujuinya.

Persepsi masyarakat terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp juga di ungkapkan oleh Ibu Wiken Nur Giati, Beliau memiliki persepsi sebagai berikut:

> *"Berita hoax yang terjadi di media sosial WhatsApp saat ini memang sedang panas-panasnya. Saya sebagai seorang penjual online seringkali akan mengalami penipuan tetapi setelah mempelajari lebih dalam sudah tidak lagi menanggapi karena tidak ingin tau tentang berita-berita yang jelas tidak tahu kebenarannya. Dalam hal ini perlu penindakan sebab jika tidak akan menimbulkan pro dan kontra antar orang yang menyebabkan saling adu mengadu, membully. Untuk mencegah kegiatan yang tidak kita inginkan juga bisa melaporkannya melalui WhatsApp. Saat ini jika berita hoax*

> *muncul selalu viral di kalangan masyarakat. Saat ini sangat memerlukan sosialisasi dan edukasi terkait digital dan keamanan informasi di media WhatsApp. Efek yang terjadi setelah saya mengetahui berita hoax adalah merasa tidak percaya akan berita yang tersebar luas di media WhatsApp."*[56]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan jenis berita hoax tersebut termasuk dalam *Propaganda*. Karena seringkali mendapatkan informasi, fakta, argumen, gosip dari orang lain yang belum tentu kebenarannya. Berita Hoax ini memiliki karakteristik sangat umum antara lain berita berisi tentang sensasional. Akibat dari kejadian tersebut korban merasa sangat dirugikan oleh penyebar berita hoax. Apabila kita kaitkan dengan James J. Gibson korban menafsirkan dunia sekitar dengan tanda, Proses penerimaan persepsi ini mulai dari penerimaan dorongan dari panca indera mata yang selanjutnya individu tersebut akan memberikan penilaian apakah berita membawa dampak negatif maupun dampak positif. Sesudah melakukan tahap tersebut individu akan melakukan penfsiran dengan berbagai cara. Persepsi ini termasuk dalam *External Perception* karena berita yang diterimnya berasal dari orang lain.

Persepsi ini muncul dalam diri seseorang individu karena aspek *Kognitif* terdiri dari pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang. Ibu Wiken memiliki pernyataan yang sangat berbeda dengan ibu rumah tangga yang lain, karena dengan melaporkan berita hoaax yang kita alami kepada pihak WhatsApp tidak semudah yang kita bayangkan. Kita juga bisa melaporkan berita hoax kepada pihak berwenang atau melaporkan ke berbagai platfroam media sosial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Media sosial WhatsApp memiliki ciri yaitu adanya partisipasi, keterbukaan, koneksi, komunitas. Dengan ciri tersebut berita hoax semakin mudah untuk disebarkan. Media ini termasuk dalam *Social Networking*, yang mana bisa memfasilitasi

[56] Wawancara Dengan Ibu Wiken Nur Giati Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Media sosial yang di gunakan oleh ibu rumah tangga ini memiliki manfaat sebagai branding dan marketing karena melakukan aktivitas jual beli secara online melalui media WhatsApp. Efek yang di timbulkan setelah menggunakan media social WhatsApp tentang adanya berita hoax beliau sulit percaya akan berita yang tersebar di media social.

Ungkapan menurut Ibu Riyanti terhadap Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax Di Media Sosial WhatsApp adalah sebagai berikut:

> *"Menurut saya berita hoax yang ada di media sosial WhatsApp sangat menyecelakai kaum ibu rumah tangga yang masih awam mengenai berita hoax. Biasanya para ibu rumah tangga jika menerima berita apapun itu langsung percaya tanpa menanyakan apakah berita tersebut benar. Pengalaman saya dalam mengonsumsi berita hoax yaitu pernah sekali percaya tentang berita yang di share di grup yang berisi tentang hujan buatan. Setelah saya telusuri ternyata berita tersebut salah dan di buat hanya untuk kesenangan belaka. Saat ini alhamdulilah saya belum pernah menjadi korban hoax karena jika ada informasi terbaru langsung menanyakan kepada anak, Selain itu saya juga pernah menerima pesan dari kontak yang tidak di kenali. Pesan tersebut berisi tentang undangan pernikahan yang berbentuk download dokumen. Umumnya kan apabila orang mengirim undangan pernikahan itu yang dikenal, tanpa basa-basi mendownload dokumen segala. Kalo yang di terima saya sudah pasti akan menjebak orang dan merugikan orang. Sebenarnya dengan kejadian ini pihak dinas komunikasi dan informatika setempat harus melakukan seminar di setiap desa dengan tujuan untuk memberikan pelajaran ke pelosok desa. Dampak yang terjadi yaitu banyak sekali ibu rumah tangga yang tidak mau belajar media sosial, Untuk peran pemerintah desa setempat tidak ada karena menurut saya pemerintah desa merasa acuh tak acuh"*[57]

Berdasarkan hasil wawancara apabila kita kaitkan dengan teori James J.Gibson, persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp yang disampaikan oleh

[57] Wawancara Dengan Ibu Riyanti Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Ibu Riyanti bahwa persepsi yang terjadi adalah sesuatu yang aktif dimana berita hoax yang terjadi sangat mencelakai kaum ibu rumah tangga yang masih awam mengenai hal tersebut. Masalah tersebut terkait dengan teori *Visual Word* yang menjelaskan bahwa tanggapan yang muncul akibat melihat lingkungan sekitar. Persepsi yang dimiliki oleh Ibu Riyanti termasuk dalam *External Perception* karena terjadi yang disebabkan oleh rangsangan external. Apabila sebuah persepsi terjadi maka terdapat beberapa ciri umum antara lain pengandaian, Ibu Riyanti melihat berita hoax dan langsung memberi tanggapan. Pengetahuan yang dimilikinya terbilang sangat bagus atau bisa kita sebut dengan komponen *Kognitif*.

Setelah melakukan wawancara ke beberapa Ibu Rumah Tangga yang ada di Desa Susukan rata-rata tidak menjadi korban hoax yang berat, mereka hanya menerima pesan yang belum teruji kebenarannya atau *Misininfomation*. Penipu melakukan penyebaran berita hoax sangat mudah yaitu dengan merancang informasi dan digunakan sebagai senjata untuk menipu banyak orang. Karakteristik berita hoax yang di terima oleh Ibu Riyanti yaitu memiliki kata-kata *sebarkan dan share ke kontak anda.* Apabila terdapat kata-kata tersebut sudah dipastikan berita tersebut merupakan berita hoax. Dampak yang terjadi yang dirasakan olehnya yaitu berita hoax membuat fakta sesungguhnya sudah tidak dapat dipercaya dan ibu rumah tangga tidak mau untuk belajar mengenai media sosial.

Media sosial merupakan alat komunikasi, saat ini semua orang pasti tidak akan asing lagi dengan keberadaan media tersebut. Sejatinya media sosial WhatsApp memiliki ciri yaitu partisipasi, keterbukaan, terjadinya komunikasi 2 arah, bisa membentuk sebuah komuntas online serta terjadinya keterhubungan antara satu pengguna dengan pengguna lain. WhatsApp termasuk dalam jenis media sosial *Social Networking* karena media yang bisa memfasilitasi pengguna untuk berinterksi dengan pengguna yang lain. Ibu Riyanti ini menggunakan media sosial

WhatsApp adalah sebagai media sarana sosialisasi, sebagai sarana hiburan, tempat mempopulerkan diri, tempat untuk bernostalgia serta sebagai sarana meminta bantuan.

Agar masalah tersebut tidak terjadi lagi Ibu Riyanti mengusulkan agar pihak dari Dinas Komunikasi dan Informatika setempat melakukan seminar mengenai cara penggunaan media sosial yang benar atau ciri-ciri berita hoax ke pelosok desa dengan tujuan masyarakat desa tahu bagaimana cara menggunakan media sosial yng benar dan bisa mengenali lebih dalam tentang berita hoax. Selain itu efek yang muncul setelah ibu rumah tangga menggunakan media WhatsApp merasa tidak ingin mengenal media social lagi.

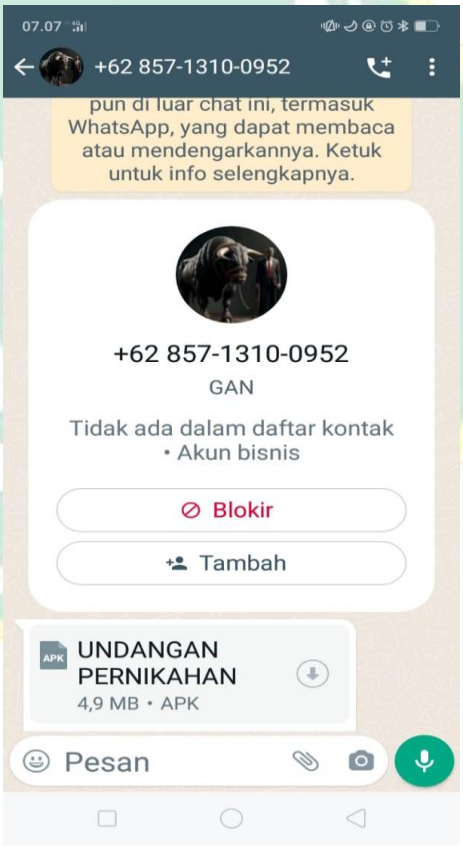

Gambar 4.5 Berita Hoax Yang di Terima

Pendapat setiap ibu rumah tangga memang berbeda-beda, Pendapat ini dapat disampaikan oleh Ibu Regita yang mengungkapkan bahwa:

> *"Berita hoax yang terjadi di media sosial whatsapp memang sangat berbahaya untuk ibu rumah tangga, Karena kebanyakan setiap ibu rumah tangga pasti memegang aplikasi WhatsApp. Sampai saat ini alhamdulilah saya belum menjadi korban hoax yang ada di media sosial WhatsApp. Berita hoax sangat mudah ditebak maka dari itu saya jarang sekali menemukan berita hoax karena jika menemukan saya langsung menghapus berita tersebut. Saya memastikan berita hoax dengan cara memperhatikan gaya tulisan dan logat bahasa, Apabila terdapat gaya tulisan dan logat bahasa yang berbelit-belit saya langsung meng-skip berita tersebut. Saat ini peran pemerintahan sangat penting yang bertujuan untuk mengedukasi ibu rumah tangga supaya lebih paham cara bermedia sosial agar terhindar kegiatan yang tidak kita inginkan. Peran pemerintah di daerah yang saya tinggali sangat kurang, Karena mereka merasa mengedukasi merasa tidak penting"*[58]

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Regita menjelaskan bahwa berita hoax yang terjadi di media social WhatsApp sangat membahayakan bagi Ibu Rumah Tangga. Menurutnya, Sama halnya dengan teori yang di sampaikan James J. Gibson Berita Hoax sangat mudah sekali untuk di tebak dengan cara memperhatikan gaya tulisan dan logat Bahasa. Gaya tulisan dan logat Bahasa merupakan isyarat objek dan tanda yang dapat dipahami. Gaya dan logat bahasa tersebut memiliki ciri *sebarkan, lawan, rugi jika tidak di klik, like dan share ke kontak anda.* Logat tersebut sangat mudah dijumpai apabila berita tersebut belum terbukti kebenarannya.

Dari beberapa Ibu Rumah Tangga yang menjadi target penelitian, Hanya Ibu Regita yang belum menjadi korban hoax dan belum menerima berita hoax via WhatsApp, Apabila Ibu Regita menemukan berita hoax akan segera menghapus berita tersebut. Beliau menggunakan media WhatsApp sebagai media sarana sosialisasi, sarana hiburan, tempat untuk mempopulerkan diri, sarana untuk meminta bantuan serta sebagai sarana untuk bernostalgia. Menurutnya pihak pemerintah sangat penting untuk mengedukasi masyarakatnya akan tetapi kenyataanya salah karena pihak

[58] Wawancara Dengan Ibu Regita Selaku Ibu Regita Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

tersebut sangat acuh tak acuh.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp. Dalam hal ini terjadi karena terjadinya berita hoax dalam ibu rumah tangga diakibatkan beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Latar Belakang Budaya

Faktor latar belakang budaya juga menjadi sebab seseorang mengkonsumsi berita hoax yang beredar di media sosial whatsapp. Memang di akui apabila seseorang bergantung pada lingkungan sekitar maka nilai yang muncul pada diri individu merupakan hasil melihat di sekelilingnya. Apabila individualis memiliki budaya yang tinggi, nilai yang di milikinya akan semakin besar. Faktor latar budaya juga mempengaruhi dari persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp, Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu tri arum budhi asih:

> *"Berita hoax merupakan berita yang sudah umum terjadi, apabila kita sebagai pengguna media sosial yang bijak dan berwawasan maka tidak akan menjadi korban. Pengalaman saya sih belum pernah menjadi korban berita tersebut tetapi teman saya yang sering menerima berita hoax dan menanyakan langsung ke saya. Yaa walaupun saya tidak pernah menjadi korban tetapi efek yang ditimbulkan setelah mengerti adanya berita hoax semakin hati-hati dalam mengkonsumsi berita tersebut"*[59]

Pernyataan tersebut dapat di kaitkan dengan penelitian berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan PT. SYARIAH BUKOPOIN Cabang Makasar yang di tulis oleh Wulandari. Dalam penelitiaannya terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu Faktor Situasi. Faktor

[59] Wawancara Dengan Ibu Tri Arum Budhi Asih Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

tersebut menjelaskan bahwa persepsi harus kontekstual dalam artian bahwa persepsi muncul perlu mendapatkan perhatian. Faktor ini turut berperan dalam pembentukan Persepsi. Sama halnya dengan faktor latar belakang budaya yang mempengaruhi setiap pembentukan persepsi ini.[60]

Jadi dapat disimpulkan bahwa berita hoax yang terjadi tergantung nilai yang di miliki oleh individu tersebut, semakin tinggi nilai yang di miliki maka pengetahuan akan semakin luas.

2. Faktor Pengalaman Sebelumnya

Faktor ini juga mempengaruhi adanya persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp. Masyarakat di desa susukan seringkali melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman sebelumnya. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh ibu Diah yang mengatakan:

> *"Saya bisanya mendapatkan berita hoax di whatsapp, tetapi setelah melihat pengalaman yang sudah-sudah khususnya ibu-ibu yang sebelumnya menjadi korban hoax menjadikan saya lebih paham mana berita yang terbukti kebenarannya dan mana yang berita hoax. Tetapi dengan pengalaman ini saya menjadi banyak belajar akan memahami pesan yang benar terjadi"*[61]

Sesuai dengan penelitian yang di tulis oleh Hanifah Mufidati dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Filariasis Di RW 03 Desa Cimanggis. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor pengalaman sebelumnya. Faktor tersebut merupakan faktor yang berbeda antara satu orang dengan orang lain. Seperti yang sudah peneliti tulis bahwa pengalaman yang terjadi oleh

---

[60] Wulandari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan PT. BANK SYARIAH BUKOPIN CABANG MAKASSAR*, SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Makasar:2018.

[61] Wawancara Dengan Diah Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

korban berbeda dengan ibu rumah tangga yang lainnya.[62]

Jika kita berkata bahwa persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp terjadi karena pengalaman sebelumnya, Maka setiap ibu rumah tangga pasti akan belajar apa yang sudah pernah terjadi. Apabila ibu rumah tangga tersebut memiliki nilai positive terhadap pengalaman sebelumnya akan menerima berita hoax secara mentah-mentah seperti yang peniliti wawancarai.

3. Faktor Nilai Yang di Terima

Nilai adalah bagian evaluative dari keyakinan, Menurut ibu Sikus tentang persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp sebagai berikut:

> *"Sebagai orang tua yang menggunakan media sosial whatsapp seringkali menemukan berita hoax yang dikirimkan oleh teman, kerabat bahkan ada juga link yang dishare oleh teman kontak saya di story whatsapp. Sebenanya masalah tersebut Kembali lagi ke diri masing-masing sesuai dengan nilai atau kepercayaan yang kita miliki."*[63]

Faktor nilai yang di terima dalam penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Di Puskesmas Manggeng Barat Daya yang di tulis oleh Nur Rahmah Mus menjelaskan bahwa kepribadian sama halnya dengan nilai yang di terima. Karena keduanya saling berhubungan. Apabila manusia memiliki kepribdian yang baik maka nilai yang di terima pun akan baik.[64]

Wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa apabila seorang individu memiliki nilai yang lebih besar dan nilai tersebut memiliki unsur kebaikan, estetika maka akan menghasilkan nilai yang positif. Seperti halnya dengan ibu kuswati ini yang menilai bahwa

---

[62] Hanifah Mufidati, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Filariasis Di RW 03 Desa Cimanggi*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2016.

[63] Wawancara Dengan Sikus Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

[64] Nur Rahmah Mus, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Di Puskesmas Manggeng Aceh Barat Daya*, Skripsi UIN Banda Aceh:2020.

sebagai pengguna whatsapp beliau menilai jika masalah tersebut kembali ke diri masing-masing sesuai dengan kepercayaanya.

4. Faktor Mengembangkan Cerita

Mengembangkan cerita merupakan hal yang seringkali terjadi di kehidupan. Biasanya informasi dari orang lain yang belum tentu terjadi kebenarannya dan apabila sudah tersebar maka akan segera menyebar ke semua orang. Akibat masalah tersebut banyak sekali berita hoax yang menyebar. Oleh sebab itu, diperlukanya solusi dalam mencegah berita hoax yang terjadi. Seperti yang di nyatakan oleh ibu mursiti selaku ibu rumah tangga RW 04 desa susukan:

> *"Saya sebagai orang yang sangat tua memegang media sosial whatsapp sangat bingung, keadaan ini terpaksa karena anak saya merantau semua. Setelah lama saya menggunakan media ini sering menerima berita hoax apalagi kan saya bergabung ke grup alumni sekolah, arisan yang pastinya sangat banyak berita yang tersebar dengan unsur 'katanya itu loh'. Pasti orang-orang tau ketika ibu-ibu menerima berita akan langsung percaya dan langsung menyebarkan tanpa memikirkan efek."*[65]

Dalam penelitian Rinaldi Aulia Rahman dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua menjelaskan jika nilai yang di terima sama artian dengan proses sosial, karena persepsi yang terjadi dalam individu dapat di pengaruhi oleh pengalaman individu dan interaksi orang lain. Apabila individu memiliki pengalaman dan interaksi yang baik maka nilai yang akan di terima sudah pasti baik.[66]

Alasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa mengembangkan cerita merupakan hal yang paling gampang kita temui. Orang akan merasa percaya apabila berita yang disampaikan orang lain tanpa mencantumkan sumber adalah berita yang benar.

---

[65] Wawancara Dengan Mursiti Selaku Ibu Rumah Tangga RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

[66] Rinaldi Aulia Rahman, *Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua*, Skripsi UIN Banda Aceh:2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, Dalam Bab I sampai Bab IV karya ilmiah ini memiliki kesimpulan sebuah kesatuan isi dalam penelitian yang diangkat. Kesimpulan ini berkaitan dengan persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp dengan menggunakan teori persepsi James J. Gibson. Tidak semua masyarakat memahami berita. Mereka mungkin dengan cepat mempercayai dan menyebarkan berita yang dibagikan tanpa mempertimbangkan kebenarannya. Meskipun sebagian dari mereka mengenali tanda-tanda berita palsu, namun mereka acuh terhadap penyebaran berita semacam itu.

Berita Hoax merupakan informasi yang di sebarkan tetapi kebenaranya belum pasti terjadi. Pada persepsi masyarakat terhadap maraknya berita hoax di media social WhatsApp yang terjadi menghasilkan bahwa masyarakat masih awam adanya berita hoax tersebut. Media WhatsApp merupakan media yang sangat sering di gunakan oleh Ibu Rumah Tangga, Aplikasi ini tergolong Social Networking karena bisa mempermudah pengguna dengan pengguna lain dengan bantuin sinyal saja. Ada beberapa factor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di kecamatan sumbang terhadap maraknya berita hoax di media sosial whatsapp yaitu nilai yang di terima serta pengalaman sebelumnya. Karena rata-rata ibu rumah tangga mengerti berita hoax media sosial whatsapp dari korban atau dari pengalaman yang sudah terjadi. Dari banyaknya manfaat penggunaan media sosial, Ibu rumah tangga desa susukan memilih media whatsapp sebagai media sarana sosialisasi, branding dan marketing serta sebagai media jurnalisme.

Sesuai dengan ciri-ciri media sosial yaitu partisipasi, terbuka, saling keterhubungan dan kebersaamaan menyebabkan mempermudah kegiatan ibu rumah tangga akan tetapi masalah tersebut tidak luput dengan yang namanya efek berita hoax. Terjadinya berita hoax pada akhirnya akan menimbulkan

berbagai efek yang di alami oleh ibu rumah tangga yaitu menguntungkan pihak tertentu dan membuat berita fakta tidak bisa di yakini kebenarannya. Masalah yang dihadapi oleh korban utama masih sangat terasa sampai saat ini, Dari ke sepuluh (10) narasumber yang telah peneliti wawancarai, menjelaskan bahwa dari pihak penting pemerintahan tidak ada sosialisasi untuk mencegah terjadinya perisitiwa tersebut.

B. Saran

1. Bagi ibu rumah tangga Desa Susukan sebaiknya, lebih menanamkan rasa kehati-hatian terhadap berita yang belum tentu pasti kebenarannya sehingga tidak akan terjadi masalah.
2. Pemerintah Desa, Kecamatan atau Kabupaten sekaligus lebih memperhatikan masyarakatnya yang ada di Desa untuk memberikan wawasan atau pengetahuan tentang tata cara bermedia social yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Media sosial memiliki pengaruh dan kekuatan yang signifikan dalam menyebarkan informasi, yang dapat memberikan dampak baik maupun buruk pada masyarakat serta nilai-nilai moralnya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari dampak media tersebut agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memberikan pandangan baru mengenai persepsi, berita hoax dan media social. Menambah sebuah referensi baru bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variable yang berbeda mengenai persepsi berita hoax.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad S. 2016. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi.

Amalia Adhandayani, Modul metode penelitian 2 kualitatif (Universitas Esa Unggul, 2020) hlm. 4-7.

Aulan Suci: Skripsi. "Tanggapan Mahasiswa Fakultas Hukum Dan Fisip Universitas Hasanudin Terhadap Berita Hoax Ratna Surampet" (Makasar: Universitas Hasanudin Makasar, 2020).

Ben Fauzi Ramadani, Gambaran Persepsi, FKM Universitas Indonesia, 2009. Hlm 7.

Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

Christiany Judhita. 2018. Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation, Jurnal Pekommas. Volume 3, Nomor 1.

Dini Silvi Purnia, Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir (Yogyakarta: Graha Ilmu:2020), hal.9.

Distiya Pramesti Wulandari: Skripsi, "Fenomena Penggunaan Susuk Pada Profesi Joged Dalam Seni Tayub Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Jawa Tengah", (Universitas Negeri Yogyakarta:2013)

Fathul Qarib. 2020. Persepsi Hoax Politik Caleg Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 Di Kota Malang, Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. Volome 3, Nomor 1.

"Hoax Dan Ujaran Kebencian Jadi Bisnis, Ini 5 Dampak Paling Mengerikan" Dalam https://www.brilio.net/serius/hoax-dan-ujaran-kebencian-jadi-bisnis-ini-5-dampak-paling-mengerikan-170825g.html Diakses pada 24 Juni 2023.

Humrah: Skripsi. "Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel Di TVRI" (Palembang: Uin Raden Fatah, 2017).

Haryati Maksuku: Skripsi. "Persepsi Mahasiswa IAIN Ambon Pada Pemberitaan Isu Gempa Dan Tsunami Melalui Facebook", (Ambon: Insitut Agama Islam Negeri Ambon, 2021)

Hanifah Mufidati:Skripsi. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Filariasis Di RW 03 Desa Cimanggi" (Jakarta:

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Isbandi Rukminto, Psikologi Pekerjaan Sosial dan Kesehjahteraan Sosial, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)

Janner Simarmata. 2019. Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).

Kartina Y. 2015. Sejarah Hoax. Jurnal Raden Fatah.

Kominfo, Whatsapp Kenalkan Literasi Privasi Dan Kemanan Digital dalam https://www.kominfo.go.id/content/detail/22824/kominfo-whatsapp-kenalkan-literasi-privasi-dan-keamanan-digital/0/sorotan_media Di Akses Pada 10 Maret 2023.

Krisna Wati: Skripsi "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Leon A Abdilah, 2022. Peranan Media Sosial Modern. (Palembang: Penerbit Bening Media, 2022)

Muhammad Naufal Shidqi: Skripsi. "Persepsi Mahasiswa FISIP UNPAS Pada Berita Hoax Di Instagram"(Universitas Pasundan, 2021)

M. Nasrullah Jamaludin Arozzi. 2021. Komunikasi Anti Hoax: Upaya LDNU dalam Membangun Persepsi Masyarakat untuk Mencegah Berita Hoax Melalui Media Massa. Volume 12, Nomor 2.

M. Taufik Hidayatullah. 2020. Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita hoax Di Kalangan Mahasiswa/ , Volume. 24, Nomor. 2,

Mukhamad Khoiru Tamam: Skripsi, "Komunikasi Ritual dan Instrumental Dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka", (UIN Saizu Purwokerto, 2023).

N Sari: Skripsi, "Pelaksanaan Fungsi Rekreatif Pada Layanan RBM Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah", (Universitas Diponegoro, 2015)

Nugroho J Setiadi. 2013. Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran. (Jakarta : Prenada Media Group).

Nur Rahmah Mus:Skripsi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Di

Puskesmas Manggeng Aceh Barat Daya" (Banda aceh: UIN Banda Aceh,2020).

Oman sukmana. 2003. dasar – dasar psikologi lingkungan (Malang: UMM Pres).

Rinaldi Aulia Rahman:Skripsi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pulau Dua" (Banda Aceh: UIN Banda Aceh, 2023).

R Sholehah: Skripsi, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Raharti. 2019. *Whatsapp Media Efektivitas Masa Kini.* Jurnal Visi Pustaka. Volume 21, Nomor 2.

Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian (Banjarmasin: AntasariPress: 2011), Hal.71.

Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian (Banjarmasin: AntasariPress: 2011), Hal.85.

Rhenald Kasali. 2007. Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. (Jakarta: Grafiti).

Rifka: Skripsi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran Pada Pedagang Di Pasar Aceh Dalam Pandangan Islam" (Banda Aceh: UIN Ar-Rainry Banda Aceh, 2020).

Rifka: Skripsi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran Pada Pedagang Di Pasr Aceh Dalam Pandangan Islam" (Banda Aceh: UIN Ar-Rainry Banda Aceh, 2020).

Rizky Ramdana Gustam. 2015. *Karakter Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan.* E-jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 3, Nomor 2.

Rofiq Faudy Akbar. 2015. *Analisis Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.* Jurnal Pendidikan Islam. Volume 10, Nomor 1.

Rudi Shafarudin dkk. 2013. Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT Perpustakaan Universitas TanjungPura, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013.

Sella Afrilia, Pandangan Al-Qur'an Tentang Realitas Hoax : Alumni STAI Al-Hidayah, Prodi IAT

Silvia Laurenza: Skripsi. "Upaya Dan Strategi Pemerintah Dalam Menanggulangi

Berita Bohong (Hoax) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Silvia Laurenza: Skripsi. "Upaya Dan Strategi Pemerintah Dalam Menanggulangi Berita Bohong (Hoax) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Sindikat Konten Kebencian Ditangkap Polisi, Siapa Mereka? Dalam https://nasional.tempo.co/read/902601/sindikat-konten-kebencian-saracen-ditangkap-polisi-siapa-mereka Di akses pada 23 Juni 2023.

Siti Nur Jannah: Skripsi, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mutaqin Pekan Baru" (UIN Suska Riau, 2018).

Sugiyono, Metodologi penelitian Pendidikan kuantitatif (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 308.

Totok Suyanto, dkk. 2018. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemunculan Berita Bohong Di Media Sosial*. Jurnal Civic Media Kajian Kewargangaraan .Volume 15, Nomor 1.

Tahun 2018 Kominfo Terima 733 Aduan Konten Hoaks Yang di Sebar Via Whatsapp dalam https://aptika.kominfo.go.id/2019/01/tahun-2018-kominfo-terima-733-aduan-konten-hoaks-yang-disebar-via-whatsapp/ Di Akses Pada 11 Maret 2023.

Teori Gestalt, Ini Penjelasan Lengkapnya Dalam https://www.gramedia.com/literasi/teori- gestalt Diakses pada 18 juni 2023.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 26

Upi Edu. 2015. Unsur-Unsur Kebudayaan Dan Masyarakat. Hal.2.

Wulandari: Skripsi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan PT. BANK SYARIAH BUKOPIN CABANG MAKASSAR" (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

Yuni Fadhila Guchi: Skripsi. "Persepsi Mahasiswa Hukum UMA Dalam Menyikapi Berita Hoax Di Instagram"(Universitas Medan Area, 2019)

Yensy NA. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Group di Tinjau Dari Hasil Belajar Mahasisa (Masa Pandemik*

Covid 19). Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Volume 5, Nomor 2.

3 Teori Perkembangan Persepsi Gibson yang Wajib Diketahui Dalam https://dosenpsikologi.com/teori-perkembangan-persepsi-gibson Diakses pada 18 juni 2023.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Subjek	Transkrip
Korban Hoax	1. Apa persepsi Anda terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? 2. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax? 3. Apakah Anda pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi Anda? 4. Bagaimana cara Anda memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp? 5. Apakah menurut Anda perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut Anda efektif untuk dilakukan? 6. Bagaimana menurut Anda dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang? 7. Apakah menurut Anda perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa? 8. Bagaimana menurut Anda peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? 9. Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Ibu Rumah Tangga	1. Apa persepsi Anda terhadap maraknya

	berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? 2. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax? 3. Apakah Anda pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi Anda? 4. Bagaimana cara Anda memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp? 5. Apakah menurut Anda perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut Anda efektif untuk dilakukan? 6. Bagaimana menurut Anda dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang? 7. Apakah menurut Anda perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa? 8. Bagaimana menurut Anda peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? 9. Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?

Transkrip Hasil Wawancara 1

Waktu Wawancara : Senin, 5 Desember 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Nurul Arifa (Jalan raya Susukan RT 01 RW 04 kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Nurul Ariffa

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Status : Korban Hoax

Hasil Wawancara

Tabel 2. Tranksrip Wawancara Dengan Nurul Ariffa

Nama	**Transkrip**
Peneliti	Asssalamualaikum mba nurul, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu dan aktivitas mba. Saya ingin wawancara untuk penelitian mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Wa'alaikumsalam mba, iya bagaimana?
Peneliti	Sebelumnya mba nurul pernah menjadi korban penipuan yang terjadi di media sosial WhatsApp ya mba?
Informan	Iya betul sekali akibat dari kelalaian, uang saya sejumlah 9 juta ludes di bawa kabur.
Peneliti	Maaf kalo boleh tau awal mulanya bagaimana y amba?
Informan	Jadi ada pesan WhatsApp masuk yang mengatasnamakan pihak Bank BRI, Karena posisi saya sedang mengajar jadi

	kurang focus. Saya langsung mengiyakan tanpa memikirkan Panjang lebar, Awalnya saya meminta agar langsung ke Bank tetapi saya mendapat ancaman di telefon berulang kali sampai akhirnya saya di mintai pin dan no rekening. Tanpa di sadari ternyata saya sedang di hipnotis dan uang yang ada di rekening ludes seketika.
Peneliti	Ooh jadi begitu ya mba, Setelah kejadian tersebut apa persepsi mba terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di kecamatan sumbang?
Informan	Menurut saya maraknya penyebaran penyebaran berita hoax merupakan satu bentuk pembodohan yang harus ada tindakan perlawanan dari masyakat agar tidak terlalu bayak berita hoax yang di sebarluaskan.
Peneliti	Bagaimana pengalaman mba nurul dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Jadi dalam penggunaan media sosial khusunya whatsapp sangat bermafaat untuk menyebarkan informasi, tetapi sangat merugikan jika berita berisi berita hoax.
Peneliti	Apakah mba nurul pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi mba?
Informan	Sudah pernah, di saat itu saya mungkin kurang membaca, jadi kurang tahu jika ada berita hoax dalam bentuk whatsaap.
Peneliti	Bagaimana cara mba dalam memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Oke menurut saya si mengonfirmasi terhadap pihak terkait.
Peneliti	Apakah menurut mba perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut mba efektif untuk

	dilakukan?
Informan	Iya, berhati- hati dgn judul berita yang peovokatif dan mengkonfirmasi alamat situs yang beredar.
Peneliti	Bagaimana menurut mba nurul dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dampaknya yaitu akan menjauhkan orang yg sudah dekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka semakin menurun, membuat orang kecanduan internet.
Peneliti	Apakah menurut mba perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Iya perlu banget karena minimnya nilai pengetahuan yang di miliki setiap orang tentang dampak buruknya media sosial terkait berita hoax yang ada.
Peneliti	Bagaimana menurut mba peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Sebaiknya pemerintah dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang etika digital. Agar membantu mengurangi penyebaran informasi palsu.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Efek yang di timbulkan akibat berita hoax adalah keresahan dan membuat masyarakat menjadi skeptis terhadap semua sumber informasi. masyarakat cenderung tidak bisa membedakan antara fakta dan fiksi.

Transkrip Hasil Wawancara 2

Waktu Wawancara : Minggu, 10 Desember 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Sri Purwati (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Sri Purwati

Umur : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 3. Transkrip Wawancara Dengan Sri Purwanti

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamualaikum ibu sebelumnya mohon maaf sudah menganggu waktu dan aktivitasnya, Saya ingin melakukan wawancara terkait Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Baik mba, silahkan.
Peneliti	Oke baik bu yang pertama itu, Apa persepsi ibu terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Masyarakat mudah percaya dan belum teredukasi untuk bisa memilih dan memilah berita yang tersebar di media sosial terutama whatsapp.
Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu sri dalam mengonsumsi dan

	menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Pengalaman saya lebih sering Memilih dan memilah berita yang tersebar di media sosial.
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi ibu?
Informan	Saya Pernah. Terjadi karena banyaknya rekan yang menyebarkan.
Peneliti	Bagaimana cara bu sri memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Biasanya saya konfirmasi ke penyebar berita atas kebenaran berita tersebut dan mencari sumber lain untuk mengkonfirmasi.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut ibu efektif untuk dilakukan?
Informan	Setiap orang harus bisa memilih dan memilah berita yang diterima atau dilihat dan harus mengkonfirmasi kebenarannya sebelum ikut menyebarkan berita.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Masyarakat yang mudah percaya berita hoax menyebabkan ketidakseimbangan hubungan sosial yang kerap menimbulkan Tindakan-tindakan tertentu untuk mengantisipasi berita yang tersebar.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait

	literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu. Supaya masyarakat bisa mengantisipasi akan berita hoax di kemudian hari.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu sri peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Diperlukan peran pemerintah untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya berita hoax.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Dampaknya bisa membuat masyarakat bingung akan fakta atau kebohongan berita sehingga mudah percaya berita yang tidak terkonfirmasi kebenarannya.

Transkrip Hasil Wawancara 3

Waktu Wawancara : Sabtu, 9 Desember 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Eri Marlinasari (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Eri Marlinasari

Umur : 30 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 4. Transkrip Wawancara Dengan Eri Marlinasari

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu"alaikum bu, Mohon maaf mengganggu waktu dan aktivitasnya. Saya ingin melakukan wawancara mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial, Apakah di perbolehkan?
Informan	Silahkan mba.
Peneliti	Untuk pertanyaan yang pertama yaitu Apa persepsi bu eri terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Menurut saya itu adalah hal yang sudah umum terjadi dimana saja karena semakin canggihnya teknologi atau media sosial.
Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama

	terkait dengan berita hoax?
Informan	Menurut pengalaman saya dalam menghadapi berita hoax saya tidak langsung mencerna mentah-mentah dan menyebarluaskan.
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi bu eri?
Informan	Sejauh ini saya tidak pernah mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Cara memastikan kebenaran informasi adalah mencari tahu ke sumbernya terlebih dahulu.
Peneliti	Apakah menurut bu eri perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut ibu efektif untuk dilakukan?
Informan	Iya perlu banget dong mba, dengan cara sosialisasi kepada masyarakat awam.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dampaknya adalah membuat masyarakat menjadi gaduh atas berita yang belum tentu benar.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu, agar masyarakat dapat menggunakan media sosial secara bijak.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Peran pemerintah sangat berpengaruh

	sekali tetapi untuk saat ini masih kurang dalam menangani.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Sejauh ini tidak pernah menjadi korban hoax tetapi saya merasakan efek kehati-hatian.

Transkrip Hasil Wawancara 4

Waktu Wawancara : Sabtu, 9 Desember 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Wiken Nur Giati (Jalan Raya Susukan RT 03 RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Wiken Nur Giati

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Online Shop

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 5. Transkrip Wawancara Dengan Wiken Nur Giati

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu"alaikum mba mohon maaf menganggu waktu dan aktivitasnya. Disini saya akan melakukan wawancara dengan ibu mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Baik mba, Silahkan.
Peneliti	Apa persepsi mba wiken terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Berita hoax yang terjadi di WhatsApp ini sangat membahayakan mba.
Peneliti	Bagaimana pengalaman mba wiken dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial

	WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Saya biasanya tidak menanggapi karna tidak ingin tau tentang berita yang tidak jelas dan tidak diketahui kebenaran yang sebenarnya.
Peneliti	Apakah mba wiken pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi mba?
Informan	Sampai saat ini saya belum menjadi korban hoax mba.
Peneliti	Bagaimana cara mba memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Tidak pernah memastikan karena biasanya berita hoax selalu viral.
Peneliti	Apakah menurut mba wiken perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut mba efektif untuk dilakukan?
Informan	Perlu, Dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berasa di kecamatan Sumbang.
Peneliti	Bagaimana menurut mba dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dampak yang terjadi yaitu akan mempengaruhi pikiran masyarakat itu sendiri.
Peneliti	Apakah menurut mba wiken perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu sekali agar mencegah terjadinya berita hoax yang terjadi.
Peneliti	Bagaimana menurut mba peran

	pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Sejauh ini saya belum merasakan adanya edukasi dari pemerintah atau Lembaga terkait dan saya kira mereka acuh tak acuh
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Saya tidak pernah menjadi korban hoax mba tetapi merasakan efek yaitu merasa tidak percaya dengan berita yang tersebar luas.

Transkrip Hasil Wawancara 5

Waktu Wawancara : Senin, 11 Desember 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Riyanti (Jalan Raya Desa Susukan RT 02 RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Riyanti

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 6. Transkrip Wawancara Dengan Riyanti

Nama	Transkrip
Peneliti	Selamat sore ibu, Mohon maaf mengganggu waktu dan aktivitasnya. Saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Sore mba, Baik silahkan mba.
Peneliti	Untuk pertanyaan yang pertama yaitu apa persepsi ibu Riyanti terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Menurut saya berita hoax yang ada di media sosial WhatsApp sangat mencelakai kaum ibu rumah tangga yang masih awam mengenai berita hoax.
Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu dalam

	mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Untuk pengalaman saya pernah sekali mba, yaitu percaya tentang berita yang di share di grup yang berisi tentang berita tentang hujan buatan dan menerima undangan pernikahan dari kontak yang tidak di kenali.
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi ibu?
Informan	Alhamdulilah sampai saat ini saya belum pernah menjadi korban hoax mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu riyanti memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Saya memastikannya dengan cara menanyakan kepada anak terlebih dahulu, karena saya sadar anak saya lebih canggih mba.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut bu Riyanti efektif untuk dilakukan?
Informan	Mungkin upaya yang harus kita lakukan sebagai pengguna media sosial yaiti dengan melakukan seminar di setiap desa.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dampak yang terjadi banyak sekali mba, antara lain ibu rumah tangga jadi tidak mau belajar media sosial.

Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Wah itu sangat perlu mba.
Peneliti	Bagaimana menurut bu riyanti peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Untuk penangan dari pemerintah dan Lembaga terkait masih sangat acuh tak acuh padahal penangan tersebut sangat membantu bagi kita semua.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Saya belum pernah menjadi korban hoax tetapi mengalami efek lebih hati-hati.

Transkrip Hasil Wawancara 6

Waktu Wawancara : Jum'at, 15 Desember 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Regita (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Regita Nur Hasna Kusumas Tuti

Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 7. Transkrip Wawancara Dengan Regita

Nama	Transkrip
Peneliti	Selamat malam mba Gita, Mohon maaf mengganggu waktu dan aktivitasnya. Disini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Ooh oke mba, Silahkan di tanyakan saja.
Peneliti	Baik mba. Yang pertama yaitu Apa persepsi mba terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Berita hoax memang sangat berbahaya untuk ibu rumah tangga yang masih gaptek mba, apalagi belakangan ini banyak sekali berita hoax yang beredar.
Peneliti	Bagaimana pengalaman mba Gita

	dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Saya tidak pernah mengonsumsi atau menyebarkan berita hoax karena sangat merugikan bagi semua orang.
Peneliti	Apakah mba pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi mba?
Informan	Wah untuk saat ini saya belum pernah menjadi korban hoax karena berita tersebut sangat mudah di tebak.
Peneliti	Bagaimana cara mba Gita memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Saya memastikan berita hoax dengan melihat gaya tulisan dan logat Bahasa.
Peneliti	Apakah menurut mba perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut mba efektif untuk dilakukan?
Informan	Perlu banget itu mba mungkin dengan cara memberikan pengetahuan awal tata cara bermedia sosial yang bijak.
Peneliti	Bagaimana menurut mba dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Masyarakat akan merasa tertipu akan berita yang di sebar melalui media WhatsApp.
Peneliti	Apakah menurut mba perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan

	informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu sekali pastinya karena dengan adanya kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan.
Peneliti	Bagaimana menurut mba gita peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Masih sangat kurang mba. Karena mereka mungkin merasa bahwa mengedukasi itu kegiatan yang tidak penting.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Karena saya belum pernah menjadi korban hoax tetapi ada salah satu teman saya yang sudah menjadi korban maka akan merasa lebih berhati-hati.

Transkrip Hasil Wawancara 7

Waktu Wawancara : Selasa, 2 Januari 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Regita (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Tri Arum Budhi Asih

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 8. Transkrip Wawancara Dengan Tri Arum Budhi Asih

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum bu mohon maaf menganggu waktu dan aktivitasnya. Saya akan melakukan wawancara mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Wa'alaikumsalam mba, Silahkan.
Peneliti	Apa persepsi ibu terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Menurut saya ya mba berita hoax adalah berita yang sudah umum terjadi. Apabila kita sebagai pengguna media sosial yang bijak dan berwawasan maka tidak akan

	menjadi korban.
Peneliti	Bagaimana pengalaman bu Arum dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Wah saya tidak pernah mengonsumsi atau menyebarkan berita yang masih ragu kebenarannya mba.
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi ibu?
Informan	Tidak pernah menjadi korban hoax dong mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Biasanya saya akan cek ke sumber asli terlebih dahulu mba.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut ibu efektif untuk dilakukan?
Informan	Sebenarnya itu kesadaran masing-masing mba, Jika di lihat dari letak geografis kecamatan sumbang berlokasi di ujung yang mohon maaf masyarakatnya kurang wawasan maka sebaiknya pihak pemerintah lebih sadar diri.
Peneliti	Bagaimana menurut bu arum dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Sangat berdampak banget, Sebagai contoh ini mba teman saya sering menerima dan menanyakan kepada saya. Masalah tersebut akan

	berdampak kepada saya apabila sedang melakukan pekerjaan kan tidak bisa langsung menjawabnya.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu mba supaya masyarakat lebih mengerti.
Peneliti	Bagaimana menurut bu Arum peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dengan berita hoax yang bertebaran tidak ada satupun masalah yang di tangani oleh pemerintah.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Lebih merasa hati-hati dalam mengkonsumsi berita tersebut mba.

Transkrip Hasil Wawancara 8

Waktu Wawancara : Selasa, 3 Februari 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Regita (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Diah

Umur : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Penjual

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 9. Transkrip Wawanacara Dengan Diah

`Nama	**Transkrip**
Peneliti	Assalamu"alaikum r mohon maaf menganggu waktu dan aktivitasnya, Saya ingin melakukan wawancara mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Baik mba silahkan.
Peneliti	Apa persepsi bu diah terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Berita hoax saat ini memang sedang gempar-gemparnya ya mba.
Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Saya biasannya mendapatkan berita hoax di WhatsApp mba.
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban

	penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi ibu?
Informan	Saya belum pernah menjadi korban hoax dengan melihat pengalaman ibu-ibu sebelumnya mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Yaa dengan cara yang tadi itu mba, Saya melihat pengalaman yang sudah pernah terjadi.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut ibu efektif untuk dilakukan?
Informan	Semua orang jika mempunyai masalah pasti menginginkan upaya yang lebih baik mba, saya pun begitu. Dengan adanya berita hoax ini saya berharap kepada semua orang apabila ingin bermedia sosial harus membaca ketentuan agar bijak dalam menggunakannya.
Peneliti	Bagaimana menurut bu diah dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dampak yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yaitu akan menyebabkan perpecahan, mengapa saya bilang begini karena dengan pengalaman sebelumnya teman saya cekcok akibat berita yang tidak terbukti kebenarannya.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu mba agar masyarakat lebih paham.

Peneliti	Bagaimana menurut ibu peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Saya lihat berita hoax bagi mereka itu tidak penting mungkin, karena tidak pernah melakukan apa-apa hanya saja bantuan yang berjalan.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Efek yang di timbulkan walaupun tidak menjadi korban hoax yaitu menjadi banyak belajar akan memahami pesan yang benar terjadi.

Transkrip Hasil Wawancara 9

Waktu Wawancara : Selasa, 2 Januari 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Regita (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Sikus

Umur : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Penjual

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 10. Transkrip Wawancara Dengan Sikus

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu"alaikum bu sikus mohon maaf menganggu waktu dan aktivitasnya. Pada kesempatan ini, saya ingin melakukan wawancara dengan judul Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Baik mba, Silahkan di tanyakan saja.
Peneliti	Apa persepsi ibu terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Sebagai orang tua yang menggunakan media sosial tersebut seringkali menemukan

	berita hoax yang dikirimkan oleh teman, kerabat bahkan ada juga yang dikirimkan oleh teman kontak saya.
Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Sering menemukan saja si mba dan tidak pernah untuk mengonsumsi atau menyebarkan.
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi ibu?
Informan	Tidak pernah mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Kembali ke diri masing-masing aja mba sesuai dengan nilai atau kepercayaan.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut ibu efektif untuk dilakukan?
Informan	Upaya yang sangat gampang dan efektif itu gini mba, andai pemerintah melakukan seminar di setiap perkumpulan warga.
Peneliti	Bagaimana menurut bu kuswati dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Dampak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari misalnya ibu rumah tangga pasti tidak akan percaya lagi mengenai berita online.

Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu. Untuk menambah wawasan kita bermedia sosial.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Untuk peran mereka sebagai pegawai pemerintah atau Lembaga sangat-sangat kurang menurut saya.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Kita harus berhati-hati.

Transkrip Hasil Wawancara 10

Waktu Wawancara : Minggu, 10 Desember 2024

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Sri Purwati (Jalan Raya Susukan RT 01 RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Profil Narasumber

Nama : Mursiti

Umur : 60 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Status : Responden

Hasil Wawancara

Tabel 11. Transkrip Wawancara Dengan Mursiti

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu"alaikum bu mohon maaf menganggu waktu dan aktivitasnya. Saya akan melakukan wawancara mengenai Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sumbang Terhadap Maraknya Berita Hoax di Media Sosial WhatsApp.
Informan	Wah baik mba silahkan.
Peneliti	Baik bu terimakasih atas waktunya, pertanyaan yang pertama yaitu Apa persepsi ibu terhadap maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Terkait masalah tersebut tidak terelepas dari saya yang sudah tua ya mba. Beirta hoax tidak terjadi di media sosial WhatsApp aja si mba di media lain seperti

	facebook juga ada. Tetapi tanggapan saya mengenai berita hoax di media sosial whatsapp sangat membahayakan.
Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu dalam mengonsumsi dan menyebarkan berita di media sosial WhatsApp, terutama terkait dengan berita hoax?
Informan	Pengalaman atau mengonsumsi saya tidak pernah, akan tetapi saya kan masih bergabung ke grup alumni, grup arisan nah di situlah kadang ada berita yang terdapat unsur "katanya itu loh".
Peneliti	Apakah ibu pernah menjadi korban penyebaran berita hoax di media sosial WhatsApp? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi ibu?
Informan	Paling korban lewat grup tadi akan tetapi saya tidak percaya mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di media sosial WhatsApp?
Informan	Biasanya langsung searching ke google dengan melihat sumber yang jelas.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya upaya untuk mengatasi maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Jika ya, upaya apa yang menurut ibu efektif untuk dilakukan?
Informan	Yang gampang aja mba misalnya mulai menerapkan budaya bijak bermedia sosial.
Peneliti	Bagaimana menurut bu mur dampak maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sumbang?
Informan	Kita sebagai ibu rumah tangga

	bermain media sosial juga berdampak mba, misalnya tidak akan lagi kumpul-kumpul karena sudah bisa berkabar melalui media sosial ini. Apalagi adanya berita hoax tersebut bisa memperpecah tali silaturahmi akibat tidak searah.
Peneliti	Apakah menurut ibu perlu adanya edukasi atau sosialisasi terkait literasi digital dan keamanan informasi di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang? Mengapa?
Informan	Perlu bagi kita sebagai ibu rumah tangga.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menangani maraknya berita hoax di media sosial WhatsApp di Kecamatan Sumbang?
Informan	Tidak ada yang tertangani, pihak pemerintahan lebih sering menyebarkan tentang narkoba, rokok illegal.
Peneliti	Setelah menjadi korban hoax di media sosial whatsapp, efek apa yang di timbulkan?
Informan	Akan lebih hati-hati.

DOKUMEN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Gambar 6 Wawancara Dengan Nurul Ariffa

Gambar 7 Wawancara Dengan Eri Marlina Sari

Gambar 8 Wawancara Dengan Sri Purwanti

Gambar 9 Wawancara Dengan Wiken Nur Giati

Gambar 10 Wawancara Dengan Riyanti

Gambar 11 Wawancara Dengan Regita Nur Hasna

Gambar 12 Wawancara Dengan Tri Arum Budhi

Gambar 14 Wawancara Dengan Diah

Gambar 15 Wawancara Dengan Sikus

Gambar 16 Wawancara Dengan Mursiti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama	: Lutfiyah Agustin Ambar Sary
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyumas, 28 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Susukan, Sumbang, Banyumas
Email	: lutfiyahagustin9@gmail.com
Motto Hidup	: Berani bermimpi, Gigih meraihnya

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 SUSUKAN
2. SMP MUHAMMADIYAH SUMBANG
3. MAN 1 BANYUMAS

C. PENGALAMAN PENDIDIKAN

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Purwokerto, 15 Maret 2024
Penulis,

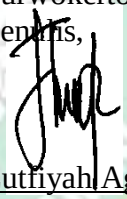

Lutfiyah Agustin Ambar Sary
2017102103